**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak yang diperlukan oleh setiap manusia baik itu dalam bentuk pendidikan formal maupun non-formal.

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan UUD 1945 tentang pendidikan yang dituangkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peredaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga nagara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini mengungkapkan bahwa proses yang berlangsung dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan sekolah merupakan suatu proses pengembangan potensi peserta didik dalam suasana belajar yang mampu mewujudkan pengembangan potensi tersebut. Suasana belajar yang dimaksud adalah suasana yang aktif serta menyenangkan.

1

Materi pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi menggambarkan berapa banyak materi  yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari atau dikuasai oleh siswa. Ada dua aspek dalam keterampilan atau kemampuan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa reseptif adalah terampil atau mampu menerjemahkan kembali kode-kode bahasa menjadi sebuah makna dalam komunikasi baik lisan maupun tertulis. Sedangkan keterampilan berbahasa produktif adalah terampil atau mampu membuat kode-kode kebahasaan yang bermakna dalam komunikasi baik lisan maupun tertulis. Bidang kajian yang terkait dengan materi atau bahan ajar sangat banyak. Setidaknya, dikelomokkan menjadi kelompok bahan ajar kebahasaan, keterampilan berbahasa, serta kesusastraan. Bidang pengajaran bahasa dan sastra indonesia, rung lingkupnya bisa mencakup: aspek kebahasaan yang terdiri dari sistem bunyi (fonem), kata (morfem), kalimat (sintkas) sampai makna (semantik). Sementara aspek keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Sedangkan aspek kesusastraan meliputi puisi, prosa, dan drama.

Turunan dari UU tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengatakan bahwa salah satu prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah “berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang”.

Jadi dalam skema tuntutan yuridis pelaksanaan pendidikan sekolah atau pembelajaran harus berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Pengembangan potensi siswa hanya akan terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suprijono bahwa proses belajar yang bukan merupakan manifestasi kesadaran dan partisipasi (gaya pembelajaran tradisional) akan berdampak pada psikis yang kontraproduktif dengan hakikat pendidikan itu sendiri yakni memanusiakan manusia atas seluruh potensi-potensi kemanusiaan yang dimiliki secara kodrati (Suprijono, 2013). Sedangkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sering dilakukan dengan cara pemecahan masalah atau inkuiri secara berkelompok.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada bulan November 2015 di kelas III SD Negeri 14 Babana diperoleh data bahwa dalam hasil berlajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes ulangan Bahasa Indonesia yang belum mencapai target KKM yaitu 70 dari 38 siswa hanya 9 orang yang mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar antara lain ;Pertama dari sisi guru. (1)Pemusatan pembelajaran pada guru adalah faktor yang menyebabkan pemahaman materi yang minim. (2)Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan kebuhtuhan siswa, (3)guru tidak membentuk siswa dalam kelompok, (4)guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Faktor siswa, (1)tidak semua siswa dapat membaca lancar, (2)kurangnya kerja sama dan sikap toleransi antar siswa, (3)tidak adanya motivasi belajar. Perlu dipahami juga bahwa bukan berarti guru harus memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk belajar sendiri seperti mencatat atau mengerjakan tugas kelompok secara terpisah antara guru dan siswa, melainkan justru semakin tinggi tingkat keaktifan siswa yang dipacu oleh guru menuntut keaktifan yang tinggi pula dari guru. Kedua dari sisi siswa. Kemauan atau minat belajar yang masih rendah turut membendung proses pembelajaran dalam kelas. Ketiga dari sisi pembelajaran dan budaya belajar sekolah. Proses belajar tidak saja berlangsung di dalam kelas saat proses pembelajaran tetapi budaya belajar sekolah juga turut mendukung terbentuknya kegiatan belajar di sekolah. Pada sisi pembelajaran, proses pembelajaran yang terpusat pada satu sumber belajar dalam hal ini buku, tidak akan mendorong kemampuan berpikir yang tinggi dan kegiatan belajar yang menarik. Siswa seharusnya diarahkan untuk belajar dari banyak sumber. Konsekuensi logis dari penggunaan sumber belajar yang minim adalah kurang menantangnya materi pembelajaran. Sedangkan peranan lingkungan sekolah adalah menciptakan budaya belajar atau taman belajar yang menyenangkan sekaligus membentuk budaya belajar sepanjang hayat. Sekolah-sekolah sudah semestinya menciptakan budaya belajarnya masing-masing yang turut menunjang pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Menjawab persoalan di atas, peneliti merasa perlu untuk dicarikan solusi dan berasumsi bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* adalah tepat untuk digunakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Steven dan Slavin dalam Nur, 2000:8) bahwa model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *CIRC* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara *Cooperative* (kelompok). Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana/kliping.

Dengan demikian terlihat bahwa model *Cooperative* tipe *CIRC* membatasi dominasi guru dan dapat membuat siswa belajar Bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan terutama kegiatan *Cooperative* atau pemecahan masalah dalam kelompok-kelompok kecil. Menyadari hal ini menarik bagi peneliti untuk malakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 14 Babana, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai apa yang tertuang dalam latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative* *Learning*  tipe *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 14 Babana, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 14 Babana kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademisi/bagi lembaga pendidikan, menjadi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahan dan sebagai masukandalam upaya perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi atau bahan pembanding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
4. Manfaat praktis
   1. Bagi guru, guru mendapatkan pengalaman secara langsung menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba
   2. Bagi siswa, dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar siswa dapt meningkat.
   3. Bagi sekolah, khususnya SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, dapat dijadikan kebijakan untuk para guru lebih aktif dan kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC***
3. **Pengertian model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC***

Pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interTindakan yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (2007:78) menyatakan bahwa ” pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interTindakan yang silih asah, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Pembelajaran *Cooperative* menjadi salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Pembelajaran *Cooperative* meliputi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran yang merupakan perbaikan tipe kumpulan kecil supaya siswa dapat bekerja sama untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial.

Dalam konteks pembelajaran terdapat beberapa istilah yang memiliki keterkaitan makna antara satu dengan yang lainnya. Istilah model sering dicampuradukan dengan istilah strategi. Beberapa pakar mengatakan strategi pembelajaran kooperatif dan ada pula yang mengatakan model pembelajaran kooperatif. Untuk keperluan tulisan ini maka penulis menggunakan istilah model pembelajaran kooperatif. Pemilihan ini didasarkan pada pengertian model pembelajaran sebagaimana yang diartikan oleh Joyce dan Weil (Mappasoro, 2012: 26) bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dari skema pengertian yang diutarakan oleh Joyce dan Weil di atas tergambar bahwa model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau prosedur yang sistematis dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya *cooperative Learning* sebagaimana yang ditulis Sunal dan Hans (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 142) merupakan “serangkaian model yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama pembelajaran”. Senada dengan Sunal dan Hans, Slavin mendefenisikan “belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 - 6 orang, dengan struktur kelompok heterogen” (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 142).

Jadi kiranya cukup beralasan untuk menyebut pembelajaran kooperatif sebagai suatu model. Model pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran dengan menekankan pada belajar dan bekerja secara berkelompok, dengan ketentuan kelompok dibentuk secara heterogen.

1. **Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC***

*CIRC* singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compotition*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative Learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran *cooperative* terpadu membaca dan menulis (Steven dan Slavin dalam Nur, 2000:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi maupun kelas rendah di sekolah dasar.

Pembelajaran *CIRC* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran *cooperative* tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran *Cooperative* yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Jadi *CIRC* merupakan program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada siswa

Terjemahan bebas dari *CIRC* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara *Cooperative*-kelmpok. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition-CIRC* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana/kliping.

1. **Komponen-komponen dalam model pembelajaran *CIRC***

Model pembelajaran *CIRC* menurut Slavin dalam Suyitno (2005: 3-4) memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain:

1. Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa.
2. Placement test, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
3. Student creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
4. Team study, yaitu tahapan Tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
5. Team scorer and team recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
6. Teaching group, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
7. Facts test, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. Whole-class units, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Kegiatan pokok dalam *CIRC* untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu: a)Salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca soal. b)Membuat prediksi atau menafsirkan isi soal pemecahan masalah. c)Saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian soal pemecahan masalah. d)Menuliskan penyelesaian soal pemecahan masalah secara urut, dan e)Saling merevisi dan mengedit pekerjaan/penyelesaian (Suyitno, 2005:4)

Dalam pembelajaran *CIRC* atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah.

Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah “belajar untuk mengetahui (*Learning* to know), belajar untuk berbuat (*Learning* to do), belajar untuk menjadi diri sendiri (*Learning* to be), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*Learning* to live together), (Depdiknas,2002).  
Tipe *Cooperative Integrated Reading And Compotion* (*CIRC*) merupakan salah satu motode pembelajaran kooperatif yang paling efektif dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.

Sebagai tambahan, pengembangan *CIRC* dihasilkan dari analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Isu-isu prinsipil yang ditujukan dalam proses pengembangan dibahas dalam bagian berikutnya ( lihat Steven, Madden, Slavin, dan Farnish, 1987).

Tindak lanjut. Sebuah fitur yang bersifat hampir selalu universal dari pengajaran membaca yang terdiri atas para siswa dengan tingkat kinerja yang sama ( Lihat Hiebert, 1983 ) Dasar pemikiran utama untuk pengunaan kelompok dengan kemampuan homogen dalam pembelajaran membaca adalah para siswa perlu memiliki materi-materi yang sesuaji dengan tingkat kemampuan mereka. Akan tetapi, pengunaan kelompok membaca menimbulkan sebuah masalah: Apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa-siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengn sedikit pengarahan guru. Penelitian terhadap kegiatan “tindak lanju ini”, atau pekerjaan di meja tanpa pengawasan, mengindikasikan bahwa kualitasnya sering kali buruk, dan jarang diperhatikan secara serius oleh guru maupun siswa, dan kurang terintegrasi dengan kegiatan membaca lainnya (lihat, misalnya, Beck, McKeown, McCaslin, dan Burkes, 1979) dan waktu siswa mengerjakan tugas selama periode-periode tindak lanjut sangat rendah (sebagai contoh, lihat Anderson, Brubaker, Allenman-Brook, Duffy, 1985). Namun ditemukan bahwa di dalam kelas dengan tiga kelompok membaca, dua per tiga atau lebih dari periode membaca dihabiskan untuk kegiatan-kegiatan tindak lanjut

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan *CIRC* sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif: Para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.

Membaca Lisan. Membaca dengan keras merupakan bagian yang menjadi standar dari sebagian besar program-program membaca. Penelitian terhadap membaca lisan mengindikasikan bahwa ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman (Dahl, 1979; Samuels, 1979), barangkali karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca pesan dengan lebih otomatis dan oleh sebab itu lebih bisa fokus pada pemahaman (LaBerge dan Sa-muels, 1974; Perfetti, 1985). Akan tetapi, dalam kelas-kelas yang diatur secara tradisional para siswa hanya melakukan sedikit kegiatan membaca lisan. Sebagai contoh, Thurlow, Grogen, Yssldyke, Algozzine (1984) menemukan bahwa rata-rata murid kelas dua hanya membaca dengan keras selama sembilan detik per hari. Lebih jauh lagi, kebanyakan membaca lisan mengambil tempat dalam kelompok membaca, di mana satu siswa membaca sementara yang lainnya menunggu; waktu anggota kelompok kecuali yang membaca banyak terbuang percuma. Salah satu tujuan dari program *CIRC* adalah untuk jauh lebih meningkatakan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu setimnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespons kegiatan membaca mereka.

Kemampuan memahami bacaan. Beberapa kajian deskriptif mengenai pengajaran membaca disekolah dasar telah mencatat adanya sebuah penekanan yang berlebihan pada kemampuan memahami bacaan secara harfiah daripada kemampuan memahami secara interpretatif dan logis ( Lihat, misalnya Guszak, 1976, Hansen, 1981 ) serta tidak adanya pengajaran yang bersifat eksplisit dalam kemampuan memahami bacaan (Durkin, 1978-1979, 1981).

1. **Langkah-langkah *CIRC***

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

* + 1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
    2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
    3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan materi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
    4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
    5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
    6. Penutup.

**Sumber buku perencanaan pembelajaran**

Dari seiap fase tersebut diatas dapat kita perhatikan dengan jelas sebagai berikut :

Fase pertama, pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

Fase kedua, ekplorasi dan aplikasi. Fase ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini siswa belajar melalui Tindakan-Tindakan mereka sendiri dan reTindakan-reTindakan dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.

Fase ketiga, puplikasi. Pada fase ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

1. **Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC***
2. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* yaitu
3. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dangan tingkat perkembangan anak.
4. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan anak.
5. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan ketrampilan berpikir anak.
7. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang saling ditemui dalam lingkungan anak.
8. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
9. Menumbuhkembangkan interTindakan sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
10. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifulloh,2003).
11. Kelemahan Model Pembelajaran *Coperative Learning* tipe *CIRC* yaitu

Kekurangan dari model pembelajaran *CIRC* tersebut adalah :

1. model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga
2. model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: Matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat bagus dipakai karena dengan menggunakan model ini siswa dapat memahami secara langsung peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan dengan materi yang dijelaskan.

Sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif, Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interTindakan yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (2007:78) menyatakan bahwa ” pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interTindakan yang silih asah, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Kelebihan dari model pembelajaran*Cooperative Learning* tipe *CIRC* sebagaimana yang telah dikaji secara literatur di atas dapat dibahasakan dalam bentuk simpulan yakni:

1. proses pembelajaran akan berpusat pada siswa,
2. pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang mendukung terbentuknya perilaku-perilaku sosial,
3. siswa aktif belajar, dan
4. menggunakan multi sumber sebagai acuan bahan ajar.
5. **Hasil belajar**

Istilah *Learning by doing* yang dipopulerkan oleh John Dewey sebenarnya ingin memberi pemahaman kepada kita bahwa aktivitas belajar selalu terjadi dalam kehidupan seseorang. Pada prinsipnya belajar tidak terbatas pada waktu dan terkurung dalam ruang tertentu. Sangat bijak apa yang dikatakan Suhartono (2009: 49) “pendidikan adalah masalah khas kodrati manusia, maka sepanjang ada manusia ada pula pendidikan”.

Jika belajar terjadi di sepanjang hidup manusia, maka apa itu sebenarnya belajar? Burton (Aunurrahman, 2012: 35) mengartikan belajar sebagai “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interTindakan antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinterTindakan dengan lingkungannya”. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Burton, James O. Whittaker menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman atau latihan yang merubah tingkah laku dengan menjadikan individu itu sendiri sebagai pemeran utama dalam pengalaman tersebut (Aunurrahman, 2012). Adapun Suhartono (2009) dalam penjelasan arti sempit pendidikan mengkususkan sasaran utama dari belajar adalah menumbuhkan kesadaran terhadap persoalan hidup yang ada sekaligus mengatasinya. Jadi belajar dapat diartikan sebagai suatu pengalaman atau latihan yang dilakukan individu dan mencapai suatu perubahan tingkah laku. Perubahan itu menjadikan individu tersebut belajar secara kontinu, bagaikan spiral pengalaman hari ini dijadikan landasan atau perbaikan untuk pengalaman belajar besoknya.

Dalam terang pandang standar pendidikan nasional, “standar kompetensi lulusan menurut PP No. 19 Tahun 2005 ayat 4 adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengatahuan, dan keterampilan” (Sanjaya, 2006: 8). Standar kompetensi lulusan ini berkaitan dengan hasil belajar, sebagaimana yang dikatakan oleh Bloom bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Suprijono, 2013: 6). Selanjutnya menurut Gagne hasil belajar dapat berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap ransangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan kosep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dalam konteks kesimpulan hasil belajar dapat dipahami sebagai kualifikasi lulusan sebagai dampak dari kegiatan belajar berupa aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Dampak pembelajaran ini biasanya disinkronkan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**
2. **Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesi**

Bahasa indonesia sebagai salah satu perwujudan budaya bangsa memiliki sejarah perkembangan yang unik, yakni lahir mendahului kemerdekaan bangsa indonesia. Pada tanggal 28 oktober 1928, dalam rapat perkumpulan berbagai organisasi pemuda telah dicetuskan sikap politik yang dikenal dengan sumpah pemuda, yang didalamnya tercantum butir ketiga yaitu “ menjunjung bahasa persatuan, bahasa indonesia”. Setelah itu, bahasa indonesia tumbuh dan berkembang sebagai bahasa perjuangan politik kebangsaan. Bahasa indonesia telah digunakan sebagai salah satu sarana meletakkan dasar kesadaran kolektif bangsa indonesia terhadap nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa.

Berbicara tentang bahasa tentu bukan merupakan hal yang baru bagi kehidupan manusia. Setiap manusia beraktivitas, pasti memahami dan menggunakan bahasa tertentu. Jadi, dapat dipertegaskan bahwa bahasa merupakan satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak berarti apa-apa dihadapan orang lain. Orng lain tidak memahami siapa dan bagaimana kita. Namun, ketika kita diajak untuk mendefinisikan apa itu bahasa, ternyata tidak semua penutur bahasa dapat menjelaskan dengan baik. Oleh karena itu perlu dipaparkan pengertian bahasa secara lengkap.

Menurut Harimurti Kridaklaksana (1997) bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan para anggota kelompok sosial untuk mengindentifikasikan diri dihadapan orang lain.

Ditinjau secara umum, bahasa dapat diartikan sebagai ucapan, pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan secara teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakanna dengan baik dan benar.

Pengertian bahasa telah banyak didefinisi oleh para ahli menurut pandangan mereka masing-masing.

Menurut Santoso, bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Menurut Meckey, bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem. Menurut Wibowo, bahasa adalah suatu simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Walija mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Dengan demikian maka bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbitrer yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya. Bahasa indonesia adalah bahasa yang menjadi wahana komunikasi dan alat ekspresi budaya yang mencerminkan eksistensi bangsa indonesia.

1. **Tujuan dan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia**
2. Tujuan  
   Bahasa Indonesia, sebagaimana kita ketahui dari uaraian diatas, bahwa sesuai dengan ikrar sumpah pemuda tanggal 28 oktober 1928, bahasa indonesia diangkat sebagai bahasa nasional, dan sesuai dengan bunyi UUD 45, Bab XV, pasal 36 indonesia juga dinyatakan sebagai bahasa negara. Hal ini berarti bahwa bahasa indonesia mempunyai kedudukan baik sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Dikatakan oleh para ahli budaya, bahwa bahasa lah yang memungkinkan kita membentuk diri sebagai makhluk bernalar, berbudaya, dan berperadaban. Dengan bahasa, kita membina hubungan dan kerja sama, mengadakan transTindakan, dan melaksanakan kegiatan sosial dengan bidang dan peran kita masing-masing. Dengan bahasa kita mewarisi kekayaan masa lampau, menghadapi hari ini, dan merencanakan masa depan.

1. Fungsi

Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan bahasa ialah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa itu dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Bahasa ( Indonesia ) berfungsi sebagai alat komunikasi bangsa Indonesia, juga bangsa lain yang mengusai bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Begitu dekatnya kita kepada bahasa Indonesia sehingga ada pandangan sebagian masyarakat yang tidak merasa perlu untuk mempelajari dan mendalami bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia tidak atau kurang terampil menggunakan bahasa Indonesia. Inilah suatu kelemahan dan kelengahan yang tidak kita sadari.

Bahasa (Indonesia), memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni:

1. sebagai alat untuk mengekspresikan diri,
2. sebagai alat untuk berkomunikasi,
3. sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradabtasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan
4. sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial ( keras, 1997: 3-7).
5. Karakteristik Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna.

Karakteristik dari bahasa ciri yang paling umum dari bahasa adalah bahasa itu berupa bunyi, kemudian bahasa itu adalah suatu sistem, dan bahasa itu bermakna.

Ada lagi beberapa ciri ataupun karakteristik dari bahasa yaitu :

* 1. Bahasa bersifat abritrer

Bahasa bersifat abritrer artinya hubungan anatara lambang dengan yang di lambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu.

* 1. Bahasa bersifat produktif

Artinya, dengan sejumlah besar unsur ynag terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas.

1. Bahasa bersifat dinamis

Berarti bahwa bahasa itu tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan sewaktu-waktu dapat terjadi.

1. Bahasa bersifat beragam

Meskipun bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran finologis, morfologis, sintTindakans maupun pada tataran leksikon.

1. Bersifat manusiawi

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal, hanya dimiliki manusia.

1. **Kerangka Pikir**

Dengan kata lain pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya menjadi masalah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini juga terlihat di kelas III SD Negeri 14 Babana. Ketidakaktifan siswa dalam belajar ini disebabkan oleh pembelajaran kurang menyenangkan karena ketidakadanya inspirasi dan kreatifitas guru untuk melakukan pembelajaran yang aktif terhadap siswa. pembelajaran berpusat pada guru, penggolongan siswa dalam belajar tidak dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, menggunakan satu sumber belajar yakni buku paket Bahasa Indonesia kelas III, kegiatan belajar tidak bervariasi, dan siswa yang terlihat tidak ingin belajar bersama atau tingkat individualisme siswa masih tinggi. Masalah-masalah inilah yang diasumsikan menjadikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 14 Babana rendah. Di sisi lain tentunya gap ini hanya menjadikan makin tingginya rasa takut siswa untuk belajar Bahasa Indonesia, apalagi Bahasa Indonesia selama ini menjadi momok bagi siswa. Oleh karena itu dirasakan perlu membangun suatu usaha untuk memecahkan gap tersebut.

Jika dicermati secara baik letek masalah sebagaimana yang dipaparkan di atas justru terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu solusi atas masalah tersebut haruslah berupa suatu model pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* adalah jawaban atas persoalan di atas. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada dalam artian meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 14 Babana dengan penerapan langkah-langkah model yang dimulai dari (1)Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen. (2)Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. (3)Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan materi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. (4)Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. (5)Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama. (6)Penutup.

Secara singkat alur digambarkan kerangka pikir sebagai berikut

**Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 14 Babana**

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III**

**SD Negeri 14 Babana Meningkat**

Penerapan Model Pembelajaran *CIRC*

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
2. Memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan materi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Membuat kesimpulan bersama
6. penutup

**Faktor Siswa**

1. Tidak semua siswa bisa membaca lancar.
2. Kurangnya kerja sama dan sikap toleransi antar siswa.
3. Tidak adanya motivasi belajar.

**Faktor Guru**

1. Kegiatan pembalajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa
2. Guru tidak membentuk siswa dalam kelompok
3. Guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran

**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III**

**SD Negeri 14 Babana Rendah**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori maka hipotesis penelitian adalah, jika model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 14 Babana Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2009:1) “penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci”. disebut pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan disebutu deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil Bahasa Indonesia siswa dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran *Cooperatif Learning*.

1. **Jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang berawal dari pengalaman guru sebagai individu dan siswa sebagai kelompok sosial kelas dan dibangun dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dalam kelas. Untuk memperkuat gagasan tersebut perlu kita melihat apa sebenarnya PTK itu. Sanjaya menjelaskan bahwa PTK merupakan

salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (self reflection), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi (Sanjaya, 2009:13).

1. **Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian Ini Adalah

1. Penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC*

adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara *Cooperative*-kelmpok. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition-CIRC* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana/kliping.

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia Bahasa

Indonesia merupakan bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakanna dengan baik dan benar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 14 Babana, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2015-2016. Penentuan lokasi penelitian ini didasari pada kesenjangan yang terjadi yakni kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dilakukan secara berkelompok yang berujung pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Alasan memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan : (a) masih ditemukan siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (b) disekolah ini belum pernah menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *CIRC* dikelas III, (c) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru.

1. **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas, 38 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan melibatkan 1 guru sebagai observer. Sasaran utama dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* untuk mendongkrak hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Sintaks dari penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan studi pendahuluan untuk mengkaji masalah yang terjadi. Selanjutnya berdasarkan masalah yang ada disusunlah perencanaan Tindakan, kemudian diikuti dengan pelaksanaan Tindakan yang disertai dengan observasi secara langsung pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan. Hasil observasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan Tindakan serta hasil dari keduanya dijadikan bahan refleksi apakah ada efek positifnya dan sejauh mana efek positif tersebut. Sebagaimana menurut Hopkins (Sanjaya, 2009:53) bahwa pelaksanaan PTK dimulai dari “merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan Tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan perencanaan ulang, melaksanakan Tindakan”. Sintaks PTK ala Hopkins akan tergambar jelas seperti gambar berikut.

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Hopkins

**berhasil**

**Tindakan**

**Observasi**

**Refleksi**

**Perencanaan Ulang**

**Observasi**

**Refleksi**

**Tindakan**

**Perencanaan**

**Identifikasi Masalah**

Tahapan penelitian pada gambar di atas dilaksanakan pada tiap siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pembelajaran. Tahapan siklus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Indetifikasi masalah**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan di kelas dan konsultasi dengan guru kelas terhadap permasalahan yang nyata terjadi di kelas. Penemuan masalah-masalah yang ada dipertimbangkan dengan tuntutan pendidikan pada umumnya dan kurikulum serta ketepatan solusi yang digunakan.

1. **Perencanaan**
2. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas III khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mengkaji materi ajar yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas III semester II.
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* dalam proses belajar mengajar.
5. Membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
6. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
7. Membuat alat evaluasi atau tes formatif untuk setiap siklus.
8. **Tindakan**

Tahap selanjutnya setelah perencanaan adalah melakukan Tindakan atau Tindakan. Pada tahap ini dilakukan Tindakan proses pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* yang kurang lebih melalui tahapan berikut.

* + - Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
    - Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
    - Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan materi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
    - Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
    - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
    - Doa Penutup.

1. **Observasi**

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dan kegiatan belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Tahap observasi juga dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar melalui tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus.

1. **Refleksi**

Kegiatan refleksi yang dilakukan berupa mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari Tindakan yang dilakukan dengan didasari pada hasil observasi terhadap kegiatan atau proses pembelajaran serta keseluruhan tahapan kegiatan penelitian dalam tiap siklus. Hasil refleksi ini dijadikan bahan pertimbangan untuk mengadakan siklus selanjutnya. Apabila tahapan refleksi ini telah menunjukan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri 14 Babana maka penelitian dapat dihentikan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes kemampuan serta data dokumentasi.

* 1. **Observasi**

Karl Weich (Bundu, 2012: 86) mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, serangkaian perilaku, dan suasana berkenaan dengan sesuatu/seseorang. Jadi kegiatan observasi tidak lain merupakan penilaian terhadap proses yang dilalui guru dan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang memuat poin-poin yang akan diamati dengan menggunakan teknik daftar cek untuk merekam setiap poin yang muncul pada saat proses pembelajaran.

* 1. **Tes**

Pengumpulkan data berupa pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melakukan tes terhadap siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bundu bahwa “tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan disebut tes hasil belajar” (Bundu, 2012: 30). Lebih lanjut Burden (Bundu, 2012) menjelaskan bahwa salah satu bentuk tes untuk mengukur hasil belajar adalah tes buatan guru. Tes buatan guru dianggap cocok untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Jadi, data pencapaian hasil belajar yang berupa nilai-nilai diperoleh melalui kegiatan tes yang tidak lain dibuat sesuai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

* 1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data-data dokumen penunjang seperti data jumlah siswa kelas III, hasil tes awal, perangkat pembelajaran sejenis, kondisi ruang belajar dan daftar nilai terakhir dari tiap siswa. Bundu (2012: 42) mengatakan bahwa “evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan peserta didik dapat juga dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen”.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik analisis data**
   1. Kuantitatif
   2. Kualitatif

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif (ketepatan pelaksanaan proses pembelajaran) dan data kuantitatif (nilai hasil tes akhir tiap siklus). Untuk itu teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara statistik deskriptif dan secara kualitatif. Hal ini didasarkan pada apa yang dijelaskan oleh Arikunto dkk (2012: 131) bahwa ada dua jenis data sekaligus teknik menganalisisnya yakni

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari rerata, persentase keberhasilan belajar.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode balajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.
3. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar. Indikator keberhasilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. Keberhasilan dari segi proses pembelajaran yaitu apabila langkah-langka model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* terlaksana 80%. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur persentase keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai skala deskriptif menurut Zain, A, dkk (2013:107):

|  |
| --- |
| 1. Aktitifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80% -100% |
| 1. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59% -79% |
| 1. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase 38% -58% |

**Tabel 3.1 Indikator keberhasilan (proses belajar)**

|  |
| --- |
| **Presentase Kategori** |
| **80% - 100% Baik** |
| **59% - 79% Cukup** |
| **38% - 58% Kurang** |

* + - 1. Dari segi belajar yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif Learning* tipe *CIRC* dan terdapat 80% siswa memperoleh nilai mTindakanmal 70 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu :

**Tabel 3.2 Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Dapartemen Pendidikan Nasional (Hasil Belaar)**

|  |
| --- |
| **Tingkat Keberhasilan Kategorisari** |
| **80 - 100 Sangat Baik** |
| **70 – 79 Baik** |
| **51 - 69 Cukup** |
| **46 - 50 Kurang** |
| **≤ 45 Sangat Kurang** |

Sumber: Buku rapor SD Negeri 14 Babana

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti menentukan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat jika 80% siswa yang mencapai nilai KKM yakni 70 ke atas.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Data pelaksanaan Tindakan siklus I**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba telah dilaksanakan sejak tanggal 2 Februari 2015 sampai dengan tanggal 18 Februari 2015. Sebagaimana tuntutan PTK yang mengharuskan pelaksanaan penelitian minimal berlangsung sebanyak dua siklus, maka penelitian ini telah terlaksana selama dua siklus yang terejawantah dalam empat pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tetap mengikuti prosedur PTK yang terbagi dalam empat tahap yakni, perencanaan, Tindakan atau pelaksanaan, observasi, dan evaluasi atau refleksi.

Tahapan PTK yang dilaksanakan memfokuskan penelitian pada dua titik utama dari penelitian ini yakni, pertama kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* dan kedua peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak lain merupakan daya serap siswa terhadap materi ajar setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini sepenuhnya diwarnai oleh model *Cooperative Learning* tipe *CIRC*. Ketercapaian kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar tersebut dikawal oleh dua instrumen penelitian yakni lembar observasi dan tes siklus yang diberikan setiap akhir siklus. Lembar observasi mengukur kualitas pembelajaran oleh guru (aktivitas mengajar) dan mengukur kualitas pembelajaran oleh siswa (aktivitas belajar) sedangkan tes siklus mengukur daya serap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil dari observasi dan tes akhir siklus ini kemudian menjadi bahan acuan dalam pengolahan untuk kemudian disajikan serta dapat ditarik suatu kesimpulan terhadap dua fokus penelitian tersebut.

Pengkajian data observasi maupun tes siklus terlaksana secara beruntun mulai dari siklus I pembelajaran pertama diikuti pembelajaran kedua dan siklus II yang juga terbagi dalam dua pembelajaran. Keempat pembelajaran pada dua siklus menggunakan model yang tetap yakni model *Cooperative Learning* tipe *CIRC* dan pengolahan materi ajar yang berbeda tiap pembelajarannya. Penjabaran tiap siklusnya akan dijelaskan terpisah berikut ini:

1. **Deskripsi data Tindakan Siklus I**
2. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan penelitian siklus I yaitu peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas III SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba untuk membicarakan rencana penelitian. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas III untuk membuat instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian berupa:

1. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas III khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mengkaji materi ajar yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas III semester II.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* dalam proses belajar mengajar.
4. Membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
5. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
6. Membuat alat evaluasi atau tes formatif untuk setiap siklus.
7. **Tindakan Siklus I**

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pelaksanaan Tindakan siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap Tindakan yaitu dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Pertemuan 1**

**Kegiatan Awal (± 10 menit)**

Pada kegiatan awal ini, guru mengawali Tindakan dengan memberi salam kepada siswa. Setelah memberi salam guru melanjutkan Tindakan dengan berdoa bersama sebelum pembelajaran berlangsung setelah itu mengecek kehadiran siswa apakah siswa yang akan mengikuti pelajaran lengkap atau tidak. Berlanjut dari itu guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini, waktu yang digunakan ± 10 menit.

**Kegiatan Inti (± 50 menit)**

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai mendengar cerita melalui penerapan model *cooperartive Learning* tipe *CIRC* pada siswa kelas III SD Negeri 14 Babana, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu mendengar cerita, namun fokus materi pada pengenalan dan aturan penulisan kalimat pada cerita yang akan dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Pada langkah-langkah tipe *CIRC,* pemaparan materi atau penanaman konsep kepada siswa belum tercantum sehingga dalam kegiatan inti sebelum melaksanakan langkah-langkah *CIRC* terlebih dahulu dilakukan pemaparan materi atau penanaman konsep tentang mendengar cerita.

Untuk memulai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa terlebih dahulu guru membagikan kelompok kepada siswa yang anggotanya 4 orang secara heterogen, setelah pembagian kelompok sudah terlaksana guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian itu guru mengarahkan siswa agar setiap siswa yang terlibat dalam kelompok itu bisa bekerja sama dan saling membacakan dan menemukan ide pokok serta materi tanggapan terhadap wacana/kliping yang di tulis pada lembar kertas, Selanjutnya guru membagikan sebuah kertas kepada setiap kelompok untuk di isi secara bersama-sama. Sebelum itu Guru memberikan sedikit penjelasan tentang lembar kertas yang telah siswa pegang, selanjutnya guru mengarahkan tiap siswa untuk memikirkan jawaban yang akan dituangkan dalam lembar kertas yang berisi sebuah bacaan cerita. Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang tidak berusaha memikirkan soal maupun jawaban dari lembar kertas berisi bacaan cerita tersebut yang dipegangnya, hal ini diakibatkan karena siswa tidak terlalu fokus untuk belajar melainkan untuk selalu bermain di dalam kelas. Namun dalam kegiatan ini, ada siswa yang sulit untuk menggabungkan kata-kata disaat guru menyuruh siswa membaca hasil kerja kelompok, dan juga terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk menanggapi apa yang diajarkan oleh guru karena siswa tersebut belum bisa membaca. Dari kegiatan menulis bacaan cerita guru kemudian memberikan arahan kepada siswa yang dapat memahami sebelum batas waktu yang ditetapkan ±50 menit dan bagi siswa yang belum bisa menggabungkan kalimat guru juga membimbing agar mereka niat belajar disekolah maupun dirumah, pada kegiatan ini guru membimbing siswa sehingga mereka memahami apa yang seharusnya mereka lakukan dan hal ini merupakan motivasi bagi siswa untuk benar-benar berusaha menjadi lebih bisa menggabungkan kata-kata sehingga mereka dapat membaca dan menulis dengan benar. Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan tugas nya guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi persiapan bacaan cerita pengalaman. Selanjutnya pada pertemuan II membahas berbicara melalui telepon. Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

**Kegiatan akhir (± 10 menit)**

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu membaca cerita pengalaman. Kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa.

1. **Pertemuan II.**

**Kegiatan Awal (± 10 menit)**

Pada kegiatan awal ini, guru mengawali Tindakan dengan memberi salam kepada siswa. Setelah memberi salam guru melanjutkan Tindakan dengan berdoa bersama sebelum pembelajaran berlansung setelah itu mengecek kehadiran siswa apakah siswa yang akan mengikuti pelajaran lengkap atau tidak. Berlanjut dari itu guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini, waktu yang digunakan ± 10 menit.

**Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai berbicara melalui telepon melalui penerapan model *cooperartive Learning* tipe *CIRC* pada siswa kelas III SD Negeri 14 Babana, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu berbicara melalui telepon, namun fokus materi pada pengenalan dan aturan penulisan kalimat pada percakapan yang akan dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Pada langkah-langkah tipe *CIRC,* pemaparan materi atau penanaman konsep kepada siswa belum tercantum sehingga dalam kegiatan inti sebelum melaksanakan langkah-langkah *CIRC* terlebih dahulu dilakukan pemaparan materi atau penanaman konsep tentang berbicara melalui telepon.

Untuk memulai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa terlebih dahulu guru membagikan kelompok kepada siswa yang anggotanya 4 orang secara heterogen, setelah pembagian kelompok sudah terlaksana guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian itu guru mengarahkan siswa agar setiap siswa yang terlibat dalam kelompok itu bisa bekerja sama dan saling membacakan dan menemukan ide pokok serta materi tanggapan terhadap wacana/kliping yang di tulis pada lembar kertas, Selanjutnya guru membagikan sebuah kertas kepada setiap kelompok untuk di isi secara bersama-sama. Sebelum itu Guru memberikan sedikit penjelasan tentang lembar kertas yang telah siswa pegang, selanjutnya guru mengarahkan tiap siswa untuk memikirkan jawaban yang akan dituangkan dalam lembar kertas yang berisi sebuah percakapn melalui telepon. Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang tidak berusaha memikirkan soal maupun jawaban dari lembar kertas berisi tulisan karangan tersebut yang dipegangnya, hal ini diakibatkan karena siswa tidak terlalu fokus untuk belajar melainkan untuk selalu bermain di dalam kelas. Namun dalam kegiatan ini, ada siswa yang sulit untuk menggabungkan kata-kata disaat guru menyuruh siswa membaca hasil kerja kelompok, dan juga terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk menanggapi apa yang diajarkan oleh guru karena siswa tersebut belum bisa membaca. Dari kegiatan berbicara melalui telepon guru kemudian memberikan arahan kepada siswa yang dapat memahami sebelum batas waktu yang ditetapkan ±50 menit dan bagi siswa yang belum bisa menggabungkan kalimat guru juga membimbing agar mereka niat belajar disekolah maupun dirumah, pada kegiatan ini guru membimbing siswa sehingga mereka memahami apa yang seharusnya mereka lakukan dan hal ini merupakan motivasi bagi siswa untuk benar-benar berusaha menjadi lebih bisa menggabungkan kata-kata sehingga mereka dapat membaca dan menulis dengan benar. Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan tugas nya guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

**Kegiatan akhir**

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu teks cerita pengalaman. Kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa.

1. **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas III SD Negeri 14 Babana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I**.

Hasil observasi mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC.* Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas III SD Negeri 14 Babana menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Learning* tipe *CIRC.*

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diamati 6 aspek yang berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi kelompok secara heterogen.

Dikategorikan cukup karena guru membagi kelompok secara heterogen sesuai dengan petunjuknya dan guru mempersiapkan kelompok agar mendengar arahan, tanpa guru menjelaskan topik pembelajaran.

1. Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran.

Dikategorikan cukup karena Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran dan Guru memberikan tugas kelompok sesuai topik pembelajaran, tanpa guru mengarahkan agar siswa bekerja sama.

1. Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok

Dikategorikan cukup karena Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok dan guru mengarahkan siswa cara mempersentasikan hasil kerja kelompok yang dibuat, tanpa Guru membimbing siswa agar mempersiapkan hasil kerja kelompok untuk dipersentasikan.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Dikategorikan kurang karena Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok, tanpa guru Guru mangarahkan agar siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok itu dengan membaca di depan kelas secara bergantian dalam kelompok dan Guru melihat dan mendengar hasil kerja kelompok yang telah di berikan kepada siswa kemudian memberi nilai terhadap poin-poin yang benar dan yang salah.

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Dikategorikan kurang karena Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang sudah dipelajari dan guru mengapresiasi atas jawaban-jawaban siswa, tanpa guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini.

1. Penutup.

Dikategorikan cukup karena Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan melaksanakan doa bersama dengan siswa, tanpa guru mengarahkan siswa untuk berdoa secara bersama-sama.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 50% dan berada pada kategori kurang. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diamati 1 aspek yang berada pada kategori baik dan 4 aspek berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

Aspek yang berda pada kategori baik, yaitu:

1. Guru membagi kelompok secara heterogen.

Dikategorikan baik karena Guru membagikan kelompok secara heterogen, Guru mempersiapkan kelompok agar mendengar arahan dan Guru menjelaskan topik pembelajaran.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran.

Dikategorikan cukup karena Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran dan Guru memberikan tugas kelompok sesuai topik pembelajaran, tanpa Guru mengarahkan agar siswa dapat bekerja sama.

1. Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok.

Dikategorikan cukup karena Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok dan dan guru membimbing siswa untuk mempersiapkan hasil kerja kelompok yang akan dipersentasikan di depan kelas, tanpa Guru mengarahkan siswa cara mempersentasikan hasil kerja kelompok yang dibuat.

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Dikategorikan cukup karena Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok dan Guru mangarahkan agar siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok itu dengan membaca di depan kelas secara bergantian dalam kelompok, tanpa Guru mendengar dan melihat hasil kerja kelompok yang telah di berikan kepada siswa dan memberi nilai terhadap poin-poin yang benar dan yang salah.

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Dikategorikan cukup karena Guru bertanya kepada siswa apa yang sudah dipelajari hari ini dan Guru mengapresiasi atas jawaban-jawaban siswa, tanpa Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Penutup.

Dikategorikan kurang karena Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa, tanpa guru Guru melaksanakan doa bersama dengan siswa dan Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama-sama.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 66,6% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I.**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *kooperatif Learning* tipe *CIRC* pada siklus I selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori cukup dan 4 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi kelompok secara heterogen

Dikategorikan cukup karena Siswa melaksanakan pembagian kelompok secara heterogen, dan Siswa mendengar arahan dari guru untuk pembagian kelompok secara heterogen

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

Dikategorikan cukup karena Siswa membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari bersama, dan Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran.

Dikategorikan kurang karena Siswa hanya melaksanakan arahan dari guru mengenai wacana/kliping yang sudah guru jelaskan tanpa mendengar penjelasan dari guru dan melakukan apa yang guru jelaskan.

1. Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok.

Dikategorikan kurang karena Siswa hanya mendengar bimbingan dari Guru untuk kerja sama dalam kelompok tanpa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok dan kerja sama dalam kelompok belum terlalu nampak.

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Dikategorikan kurang karena Siswa hanya mempersentasikan hasil kerja kelompok yang diberikan oleh guru tanpa melakukan persentase sesuai dengan arahan dari guru dan siswa tidak berpartisipasi dengan baik saat melakukan persentase

1. Penutup.

Dikategorikan kurang karena Siswa hanya berdoa saat pembelajaran berakhir tanpa melakukan doa dengan baik sesuai dengan arahan guru.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada pembelajaran I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan skor indikator keberhasilan 44,4% dan berada pada kategori kurang. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa yaitu, dari 6 aspek yang diamati terdapat 4 aspek pada kategori cukup dan 2 aspek pada kategori kurang.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi kelompok secara heterogen.

Dikategorikan cukup karena Siswa melaksanakan pembagian kelompok secara heterogen dan Siswa mendengar arahan dari guru untuk pembagian kelompok secara heterogen.

1. Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran.

Dikategorikan cukup karena Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran dan Siswa melaksanakan arahan dari guru mengenai wacana/kliping yang sudah guru jelaskan.

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Dikategorikan cukup karena Siswa membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari bersama dan Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran.

1. Penutup.

Dikatakan cukup karena siswa berdoa saat pembelajaran berakhir dan siswa melakukan doa sesuai arahan dari.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok.

Dikategorikan kurang karena Siswa hanya mendengar bimbingan dari guru untuk kerja sama dalam kelompok tanpa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok dan kerja sama dalam kelompok belum terlalu nampak.

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Dikategorikan kurang karena Siswa hanya mempersentasikan hasil kerja kelompok yang diberi oleh guru tanpa melakukan persentase sesuai dengan arahan dari guru dan siswa tidak berpartisipasi dengan baik saat melakukan persentase.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 61,1% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Hasil Proses dan Tes Belajar Siswa pada Siklus I**
   1. **Segi Proses**

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap positif tetapi ada pula yang negatif. Perilaku negatif siswa ditunjukkan dengan sikap tidak peduli dan masa bodoh denganan hasil yang diperoleh dan kurang antusiasnya siswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan, bertanya tentang materi yang sedang dibahas dan menyimpulkan materi, bahkan dalam mempersentasikan hasil diskusinya kurang serius dan tidak berani. Pada saat jam pelajaran kadang-kadang terlihat melakukan kegiatan seperti menyepelekan materi yang disampaikan, mangganggu teman, bergurau, dan berbicara dengan temannya.

Perilaku positif tampak pada sikap siswa beberapa yang antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan bahkan tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan. Pada saan menjawab pertanyaan siswa melaksanakannya sesuai dengan petunjuk dan serius. Hal tersebut merupakn hasil observasi secara umum.

* 1. **Segi Hasil Tes Belajar Siswa**

Aktivitas beajar siswa pada Tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *cooperative Learning* tipe *CIRC* selama dua pertemuan pada siklus I dan di akhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 14

Berdasarkan data pada lampiran 14 diperoleh gambaran bahwa dari 38 siswa kelas III pada siklus I hanya 25 siswa atau 65,7% yang memenuhi keriteria ketuntasan hasil belajar dan secara keseluruhan dari 38 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,55 atau dalam skala deskriptif terkategori cukup. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 50 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang mungkin di capai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |
| --- |
| **Nilai Kategori Jumlah Siswa persentase (%)** |
| **80 – 100 Sangat Baik 9 23,7%** |
| **70 – 79 Baik 16 42,1%** |
| **51 – 69 Cukup 0 0%** |
| **46 – 50 Kurang 13 34,2%** |
| **≤ 45 Sangat Kurang 0 0%** |
| **Jumlah 38 100%** |

Sumber : SD Negeri 14 Babana Kec. Ujjung Loe Kab. Bulukumba

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori Sangat Baik (SB) sebanyak 9 siswa atau 23,7%, kategori Baik (B) sebanyak 16 siswa atau 42,1%, kemudian kategori kurang (K) sebanyak 13 siswa atau 34,2%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil Bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita pengalaman teman dan komunikasi melalui telepon dengan penerapan model *cooperative Learning* tipe *CIRC* pada siswa kelas III SD Negeri 14 Babana pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |
| --- |
| **Nilai Kategori Frekuensi persentase (%)** |
| **80 – 100 Tuntas 25 65,7%** |
| **0 – 59 Tidak Tuntas 13 34,3%** |
| **Jumlah 38 100%** |

Tabel di atas dari 38 siswa kelas III SD Negeri 14 Babana, hasil belajar Bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita pengalaman teman dan komunikasi melalui telepon, 25 siswa (65,7%) termaksud dalam kategori tuntas 13 siswa (34,3%) yang termaksud dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukka bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi mendengar cerita dan berkomunikasi melalui telepon dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

* 1. **Refleksi Siklus I**

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi guru dan hasil tes akhir siklus I. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang namun pada pertemuan kedua hasil observasi guru berada pada kategori cukup hal ini terjadi peningkatan aktivitas aspek yang diamati setiap pertemuan. Guru belum secara mTindakanmal dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *CIRC*. Adapun permasalahan yang ditemukan pada guru selama proses pembelajaran adalah sebagia berikut :

1. Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran, dan memberikan tugas sesuai topik pembelajaran namun kurang mengarahkan agar setiap kelompok berpartisipasi aktif.
2. Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok, dan mengarahkan agar siswa mempersiapkan hasil kerja kelompok namun kurang mengarahkan bagaimana cara kerja sama yang baik dalam kelompok.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok, dan mengarahkan agar siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas secara bergantian dalam kelompok namun kurang memperhatikan cara siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok.
4. Guru bertenya kepada siswa tentang pelajaran yang sudah dipelajari dan menyimpulkan pelajaran yang telah pelajari namun kurang mengapresiasi jawaban-jawaban yang diperoleh siswa.
5. Guru menutup pelajaran dengan doa namun kurang melaksanakan doa secara bersama dengan siswa, dan guru tidak mengarahakan agar siswa berdoa secara bersama-sama.
6. Ketuntasan yang telah dicapai siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata cukup, sedangkan indikator keberhasilan baik dari 38 siswa.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan aktivitas mengajar guru dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

* 1. Guru lebih tegas untuk mengarahkan agar setiap kelompok bekerja sama.
  2. Guru lebih banyak mengarahkan bagaimana cara kerja sama yang baik dalam kelompok.
  3. Guru lebih jelih memperhatikan siswa saat mempersentasikan hasil kerja kelompok.
  4. Guru harus mengapresiasi jawaban-jawaban yang diperoleh siswa.
  5. Guru harus melaksanakan doa dengan siswa dan mengarahkan agar siswa berdoa secara bersama-sama
  6. Ketuntasan yang harus dicapai siswa pada siklus II lebih mTindakanmal dari siklus I.

1. **Deskripsi data Tindakan Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Tindakan sebelumnya. Diharapkan proses Tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC.*

Kegiatan yang dilakukan pada Tindakan siklus II meliputi perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus II.**

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama guru kelas III yang sekaligus bertindak sebagai observer berdiskusi mengenai cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada Tindakan siklus I, yaitu:

1. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
2. Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok.
3. Guru selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga hasil yang diperoleh lebih mTindakanmal.
4. Guru lebih mempersiapkan diri, baik materi yang akan disampaikan maupun penampilan.

Berpijak dari uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* untuk pertemuan selanjutnya. Urutan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut.

1. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami dan observasi pembelajaran di kelas masing-masing, serta menetapkan alternatif Tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Peneliti bersama guru kelas III menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
3. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* yang akan diterapkan.
4. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termaksud pedoman penilaiannya.
5. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* berupa format observasi guru dan siswa.
6. Peneliti dan guru mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tes tiap akhir siklus, termaksud membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran dan penilaiannya.
7. **Tindakan Siklus II.**
8. **Pertemuan 1.**

**Kegiatan Awal.**

Pada kegiatan awal ini, guru mengawali Tindakan dengan memberi salam kepada siswa. Setelah memberi salam guru melanjutkan Tindakan dengan berdoa bersama sebelum pembelajaran berlansung setelah itu mengecek kehadiran siswa apakah siswa yang akan mengikuti pelajaran lengkap atau tidak. Berlanjut dari itu guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini, waktu yang digunakan ± 10 menit.

**Kegiatan Inti.**

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai membaca intensif melalui penerapan model *cooperative Learning* tipe *CIRC* pada siswa kelas III SD Negeri 14 Babana, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu cerita pengalaman dan berkomunikasi melali telepon, namun fokus materi pada pengenalan dan aturan penulisan kalimat pada cerita yang akan dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Pada langkah-langkah tipe *CIRC,* pemaparan materi atau penanaman konsep kepada siswa belum tercantum sehingga dalam kegiatan inti sebelum melaksanakan langkah-langkah *CIRC* terlebih dahulu dilakukan pemaparan materi atau penanaman konsep tentang membaca intensif.

Untuk memulai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa terlebih dahulu guru membagikan kelompok kepada siswa yang anggotanya 4 orang secara heterogen, setelah pembagian kelompok sudah terlaksana guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian itu guru mengarahkan siswa agar setiap siswa yang terlibat dalam kelompok itu bisa bekerja sama dan saling membacakan dan menemukan ide pokok serta materi tanggapan terhadap wacana/kliping yang di tulis pada lembar kertas, Selanjutnya guru membagikan sebuah kertas kepada setiap kelompok untuk di isi secara bersama-sama. Sebelum itu Guru memberikan sedikit penjelasan tentang lembar kertas yang telah siswa pegang, selanjutnya guru mengarahkan tiap siswa untuk memikirkan jawaban yang akan dituangkan dalam lembar kertas yang berisi sebuah bacaan. Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang tidak berusaha memikirkan soal maupun jawaban dari lembar kertas berisi cerita pengalaman tersebut yang dipegangnya, hal ini diakibatkan karena siswa tidak terlalu fokus untuk belajar melainkan untuk selalu bermain di dalam kelas. Namun dalam kegiatan ini, ada siswa yang sulit untuk menggabungkan kata-kata disaat guru menyuruh siswa membaca hasil kerja kelompok, dan juga terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk menanggapi apa yang diajarkan oleh guru karena siswa tersebut belum bisa membaca. Dari kegiatan membaca intensif guru kemudian memberikan arahan kepada siswa yang dapat memahami sebelum batas waktu yang ditetapkan ±50 menit dan bagi siswa yang belum bisa menggabungkan kalimat guru juga membimbing agar mereka niat belajar disekolah maupun dirumah, pada kegiatan ini guru membimbing siswa sehingga mereka memahami apa yang seharusnya mereka lakukan dan hal ini merupakan motivasi bagi siswa untuk benar-benar berusaha menjadi lebih bisa menggabungkan kata-kata sehingga mereka dapat membaca dan menulis dengan benar. Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan tugas nya guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi persiapan membaca intensif. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang menulis karangan sederhana. Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

**Kegiatan akhir**

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu membaca intensif. Kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa.

1. **Pertemuan 2**

**Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal ini, guru mengawali Tindakan dengan memberi salam kepada siswa. Setelah memberi salam guru melanjutkan Tindakan dengan berdoa bersama sebelum pembelajaran berlansung setelah itu mengecek kehadiran siswa apakah siswa yang akan mengikuti pelajaran lengkap atau tidak. Berlanjut dari itu guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini, waktu yang digunakan ± 10 menit.

**Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai menulis karangan melalui penerapan model *kooperartif Learning* tipe *CIRC* pada siswa kelas III SD Negeri 14 Babana, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu membuat karangan sederhana, namun fokus materi pada pengenalan dan aturan penulisan kalimat pada cerita yang akan dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Pada langkah-langkah tipe *CIRC,* pemaparan materi atau penanaman konsep kepada siswa belum tercantum sehingga dalam kegiatan inti sebelum melaksanakan langkah-langkah *CIRC* terlebih dahulu dilakukan pemaparan materi atau penanaman konsep tentang menulis karangan sederhana.

Untuk memulai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa terlebih dahulu guru membagikan kelompok kepada siswa yang anggotanya 4 orang secara heterogen, setelah pembagian kelompok sudah terlaksana guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian itu guru mengarahkan siswa agar setiap siswa yang terlibat dalam kelompok itu bisa bekerja sama dan saling membacakan dan menemukan ide pokok serta materi tanggapan terhadap wacana/kliping yang di tulis pada lembar kertas, Selanjutnya guru membagikan sebuah kertas kepada setiap kelompok untuk di isi secara bersama-sama. Sebelum itu Guru memberikan sedikit penjelasan tentang lembar kertas yang telah siswa pegang, selanjutnya guru mengarahkan tiap siswa untuk memikirkan jawaban yang akan dituangkan dalam lembar kertas yang berisi sebuah karangan sederhana. Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang tidak berusaha memikirkan soal maupun jawaban dari lembar kertas berisi karangan sederhana tersebut yang dipegangnya, hal ini diakibatkan karena siswa tidak terlalu fokus untuk belajar melainkan untuk selalu bermain di dalam kelas. Namun dalam kegiatan ini, ada siswa yang sulit untuk menggabungkan kata-kata disaat guru menyuruh siswa membaca hasil kerja kelompok, dan juga terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk menanggapi apa yang diajarkan oleh guru karena siswa tersebut belum bisa membaca. Dari kegiatan menulis karangan sederhana guru kemudian memberikan arahan kepada siswa yang dapat memahami sebelum batas waktu yang ditetapkan ±50 menit dan bagi siswa yang belum bisa menggabungkan kalimat guru juga membimbing agar mereka niat belajar disekolah maupun dirumah, pada kegiatan ini guru membimbing siswa sehingga mereka memahami apa yang seharusnya mereka lakukan dan hal ini merupakan motivasi bagi siswa untuk benar-benar berusaha menjadi lebih bisa menggabungkan kata-kata sehingga mereka dapat membaca dan menulis dengan benar. Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan tugas nya guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

Kegiatan akhir.

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu membuat karangan sederhana. Kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa.

1. **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas III SD Negeri 14 Babana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II.**

Hasil observasi mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC.* Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas III SD Negeri 14 Babana menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Learning* tipe *CIRC.*

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diamati 2 aspek yang berada pada kategori baik dan 3 aspek berada pada kategori cukup kemudian 1 aspek yang berada pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru membagi kelompok secara heterogen.

Dikategorikan baik karena Guru membagikan kelompok secara heterogen dan Guru mempersiapkan kelompok agar mendengar arahan, dan Guru menjelaskan topik pembelajaran.

1. Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran.

Dikategorikan baik karena Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran kemudian Guru memberikan tugas kelompok sesuai topik pembelajaran, dan Guru mengarahkan agar siswa dapat bekerja sama.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok.

Dikategorikan cukup karena Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok kemudian Guru membimbing siswa mempersiapkan hasil kerja kelompok untuk dipersentasikan didepan kelas, tanpa Guru mengarahkan siswa cara mempersentasikan hasil kerja kelompok yang dibuat.

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Dikategorikan cukup karena Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok kemudian Guru mangarahkan agar siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok itu dengan membaca di depan kelas secara bergantian dalam kelompok, tanpa Guru mendengar dan melihat hasil kerja kelompok yang telah di berikan kepada siswa dan memberi nilai terhadap poin-poin yang benar dan yang salah.

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Dikategorikan cukup karena Guru bertanya kepada siswa apa yang sudah dipelajari hari ini kemudian Guru mengapresiasi atas jawaban-jawaban siswa, tanpa Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini.

1. Penutup.

Dikategorikan kurang karena Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa, tanpa Guru melaksanakan doa bersama dengan siswa dan Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama-sama.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 72,2% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas mengajar guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diamati 5 aspek yang berada pada kategori baik dan 1 aspek berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

Aspek yang berda pada kategori baik, yaitu:

1. Guru membagi kelompok secara heterogen.

Dikategorikan baik karena Guru membagikan kelompok secara heterogen kemudian Guru mempersiapkan kelompok agar mendengar arahan dan Guru menjelaskan topik pembelajaran.

1. Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran.

Dikategorikan baik Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran kemudian Guru memberikan tugas kelompok sesuai topik pembelajaran dan Guru mengarahkan agar siswa dapat bekerja sama.

1. Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok.

Dikategorikan baik karena Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok kemudian Guru membimbing siswa mempersiapkan hasil kerja kelompok untuk dipersentasikan didepan kelas dan Guru mengarahkan siswa cara mempersentasikan hasil kerja kelompok yang dibuat.

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Dikategorikan baik karena Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok kemudian Guru mangarahkan agar siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok itu dengan membaca di depan kelas secara bergantian dalam kelompok dan Guru mendengar dan melihat hasil kerja kelompok yang telah di berikan kepada siswa dan memberi nilai terhadap poin-poin yang benar dan yang salah.

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Dikategorikan baik karena Guru bertanya kepada siswa apa yang sudah dipelajari hari ini kemudian Guru mengapresiasi atas jawaban-jawaban siswa dan Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Penutup.

Dikategorikan cukup karena Guru menutup pembelajaran dengan doa kemudian Guru melaksanakan doa bersama dengan siswa, tanpa Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama-sama.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 94,4% dan berada pada kategori baik. Dengan demikian aktivitas mengajar guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II.**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *CIRC* pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori baik dan 4 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok.

Dikategorikan baik karena Siswa mendengar bimbingan dari Guru untuk kerja sama dalam kelompok kemudian Siswa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok dan Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik.

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Dikategorikan baik karena Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok yang guru berikan kemudian Siswa melakukan persentase sesuai dengan arahan guru dan Siswa berpartisipasi dengan baik saat melakukan persentase.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi kelompok secara heterogen.

Dikategorikan cukup karena Siswa melaksanakan pembagian kelompok secara heterogen kemudian Siswa mendengar arahan dari guru untuk pembagian keelompok secara heterogen, tanpa Siswa mendengar penjelasan guru.

1. Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran.

Dikategorikan cukup karena Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran kemudian Siswa melaksanakan arahan dari guru mengenai wacana/kliping yang sudah guru jelaskan, tanpa Siswa melakukan apa yang guru jelaskan.

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

Dikategorikan cukup karena Siswa membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari bersama kemudian Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran, tanpa Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran dengan baik.

1. Penutup.

Dikategorikan cukup karena Siswa berdoa saat pembelajaran berakhir kemudian Siswa melakukan doa sesuai arahan dari guru, tanpa Siswa telah melakukan doa dengan baik.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada pembelajaran I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan skor indikator keberhasilan 77,7% dan berada pada kategori kurang. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa yaitu, dari 6 aspek yang diamati terdapat 4 aspek pada kategori baik dan 2 aspek pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru membagi kelompok secara heterogen.

Dikategorikan baik karena Siswa melaksanakan pembagian kelompok secara heterogen kemudian Siswa mendengar arahan dari guru untuk pembagian keelompok secara heterogen dan Siswa mendengar penjelasan guru.

1. Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran.

Dikategorikan baik karena Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran kemudian Siswa melaksanakan arahan dari guru mengenai wacana/kliping yang sudah guru jelaskan dan Siswa melakukan apa yang guru jelaskan.

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Dikategorikan baik karena Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok yang guru berikan kemudian Siswa melakukan persentase sesuai dengan arahan guru dan Siswa berpartisipasi dengan baik saat melakukan persentase.

1. Penutup.

Dikategorikan baik karena Siswa berdoa saat pembelajaran berakhir kemudian Siswa melakukan doa sesuai arahan dari guru dan Siswa telah melakukan doa dengan baik.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok.

Dikategorikan cukup karena Siswa mendengar bimbingan dari Guru untuk kerja sama dalam kelompok kemudian Siswa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok, tanpa Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik.

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Dikategorikan cukup karena Siswa membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari bersama kemudian Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran, tanpa Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 88,8% dan berada pada kategori baik. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Hasil Proses dan Tes Belajar Siswa pada Siklus II**
   1. **Segi Proses**

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap positif tetapi ada pula yang negatif. Perilaku negatif siswa ditunjukkan dengan sikap tidak peduli dan masa bodoh denganan hasil yang diperoleh dan kurang antusiasnya siswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan, bertanya tentang materi yang sedang dibahas dan menyimpulkan materi, bahkan dalam mempersentasikan hasil diskusinya kurang serius dan kurang berani. Pada saat jam pelajaran kadang-kadang terlihat melakukan kegiatan seperti menyepelekan materi yang disampaikan, mangganggu teman, bergurau, dan berbicara dengan temannya.

Perilaku positif tampak pada sikap siswa beberapa yang antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan bahkan tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan. Pada saan menjawab pertanyaan siswa melaksanakannya sesuai dengan petunjuk dan serius. Hal tersebut merupakn hasil observasi secara umum.

* 1. **Segi Hasil Tes Belajar Siswa**

Aktivitas beajar siswa pada Tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Kooperatif Learning* tipe *CIRC* selama dua pertemuan pada siklus I dan di akhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 15

Berdasarkan data pada lampiran 15 diperoleh gambaran bahwa dari 38 siswa kelas III SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukmba pada siklus II sudah memenuhi keriteria ketuntasan hasil belajar dan secara keseluruhan dari 38 siswa dengan indikator keberhasilan 80% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 7,34% atau dalam skala deskriptif terkategori baik. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 70 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin di capai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |
| --- |
| **Nilai Kategori Jumlah Siswa persentase (%)** |
| **80 – 100 Sangat Baik 10 26%** |
| **70 – 79 Baik 28 74%** |
| **51 – 69 Cukup 0 0** |
| **46 – 50 Kurang 0 0** |
| **≤ 45 Sangat Kurang 0 0** |
| **Jumlah 38 100%** |

Sumber : SD Negeri 14 Babana Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif terkategori Sangat Baik (SB) sebanyak 10 siswa atau 26%, kategori Baik (B) sebanyak 28 siswa atau 74%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil Bahasa Indonesia materi dan meringkas bacan sederhan dengan penerapan model *kooperatif Learning* tipe *CIRC* pada siswa kelas III SD Negeri 14 Babana pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |
| --- |
| **Nilai Kategori Frekuensi persentase (%)** |
| **80 – 100 Tuntas 38 100%** |
| **0 – 59 Tidak Tuntas 0 0%** |
| **Jumlah 38 100%** |

Tabel di atas dari 38 siswa kelas III SD Negeri 14 Babana, hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca intensif dan menulis karangan sederhana, 38 siswa (100%) termaksud dalam kategori tuntas. Dan sudah tidak ada lagi siswa dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukka bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi membaca intensif dan menulis karangan sederhana dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan demikian tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

* 1. **Refleksi siklus II**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas mengajar guru sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Adapun hasil refleksi yang ditemukan pada guru selama proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Guru menutup pembelajaran dengan doa namun kurang mengarahkan siswa untuk berdoa bersama-sama.
    2. Ketuntasan yang telah dicapai siswa dengan nilai rata-rata baik, sedangkan indikator keberhasilan baik dari 38 siswa.

1. **Pembahasan**

Pada pembahasan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah terlaksana terdiri atas aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas III SDN 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC*. Pelaksanaan penelitian kelas tersebut dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I ditemuakan beberapa hal dari hasil penelitian pada setiap Tindakan adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimana terlaksana dua pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan materi mendengarkan cerita pengalaman teman dan pertemuan kedua yaitu materi berbicara melalui telepon dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diperoleh maka skor yang diperoleh siswa adalah skor tertinggi pada siklus I yaitu 80 dan skor terendah yaitu 50 dengan skor rata – rata yaitu 6,55. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 25 orang siswa sementara siswa yang tidak tuntas yaitu 13 orang siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya pengetahuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas, kurangnya keaktifan siswa, kurangnya ketrampilan menulis siswa sehingga tidak bisa untuk menuliskan apa yang mereka ketahui, kurangnya motivasi belajar siswa, dan adapun siswa yang masih kurang mampu walaupun telah tercantum langkah – langkah yang ada. Sehingga dari beberapa masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa adapun masalah – masalah lain yang terdapat pada diri siswa yaitu siswa tidak bekerja sama dalam kelompoknya hanya memperhatikan teman yang menulis hasil laporan kelompok, ketika guru memberikan LKS untuk mengerjakan LKS tersebut selalu saja siswa yang diangap mampu yang mengerjakan LKS tersebut sementara siswa yang lain merasa tidak mampu dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah yang ada guru memberikan beberapa solusi seperti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar bersama, guru selalu mendorong siswa untuk memberikan pendapat ketika bekerja sama dalam kelompok masing-masing, guru mendorong siswa untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, dan guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dari kemampuan yang tinggi hingga kemampuan yang rendah.

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan seperti pada siklus I dimana pada siklus II siswa mulai terlihat keaktifannya dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif dalam kelompoknya, berani mengajukan pertanyaan, mulai berani memberikan kesimpulan walaupun belum dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dimana hasil kerjanya meningkat sehingga menunjukan hasil yang baik. Dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan, nilai rata – rata kelas menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I yaitu 6,55% dan siklus II nilai rata – rata kelas yang diperoleh yaitu 73,42 dengan ketuntasan belajar mencapai 80% dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 70.

Dari uruaian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti proses belajar dalam kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukan hasil yang baik karena hasil belajar siswa mengalami perubahan dari pembelajaran sebelumnya pada siklus I ke siklus II hasil belajarnya sangat baik dimana siswa yang mendapat kategori sangat baik yaitu 10 orang siswa dan yang mendapat kategori baik 28 orang siswa. Hal ini menunjukan peningkatan yang sangat baik. Hal ini disebabkan penciptaan kondisi belajar yang sangat memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang baik dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami pengalaman belajar melalui aktivitas belajarnya. Keberhasilan penelitian Tindakan kelas siklus II karena dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* yang digunakan dengan baik diamana guru menerapkan langkah – langkah model pembelajaran *CIRC* dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 14 Babana dengan baik. Keberhasilan ini dikarenakan adanya perhatian dan kerjasama yang baik antara guru kelas III SD Negeri 14 babana dan peneliti serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana siswa mengikuti arahan dan bimbingan guru dalam kegiatan pembelajaran.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative tipe *CIRC* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peningakatan hasil belajar siswa yang cukup singnifikan yaitu pada siklus I keberhasilan siswa dikategori cukup sedangkan pada siklus II keberhasilan siswa dikategorikan baik,selain itu juga aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *CIRC*, aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup sedangkan aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik karena masih ada kekurangan dalam pembelajaran, Sementara aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan siswa melakukan aktivitasnya sesuai dengan petunjuk guru dengan baik. Penelitian Tindakan kelas tersebut berakhir pada siklus II karena telah mencapai terget yang ditentukan yaitu 80% siswa mencapai nilai 70 sesuai dengan standar KKM yang ada.

1. **Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang ada maka dapat diperoleh data dalam penelitian tersebut, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan yang lebih baik kepada semua guru yang ada sehingga dalam kegiatan mengajar dapat mengunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengaktifkan siswa.
2. Kepala sekolah harus lebih tegas dalam megawasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga benar – benar guru menajalankan tugasnya dengan baik.
3. Guru dalam mengunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition-CIRC* (kooperatif terpadu membaca dan menulis)lebih baik jika mengunakan media sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan hendaknya hasil penelitian yang telah ada dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini bisa dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan pada penlitian berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Paizaluddin, M.Pd.I – Ermalinda, M.Hum 2014 *penelitian Tindakan kelas* Bandung: Alfabeta, Bandung

Yunus Abidin,M.Pd 2012 *pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter.*Bandung :PT Refika Aditama.

Dr. Rusman, M.Pd *pembelajaran tematik terpadu.* Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman penulisan skripsi program S-I Fakultas Ilmu Pendidikan.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Sagala, S. 2008. *Konsep dan makna pembelajaran:*

bandung: Alfabeta.

Mulyono. 2000. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.*

Jakarta : Rineka cipta

Syaiful Bakri Djamarah. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*.

Surabaya Uasaha Nasional.

Paizaluddin, M.Pd.I. Ermalinda, M.Hum. *penelitian Tindakan kelas (classroom action research)* Panduan Teoritis dan Praktis,Penerbit ALFABETA,cv Bandung 2014

Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar proses belajar mengajar,*

bandung : sinar baru.

Wahyudin NN. 2007. *Efektivitas strategi pembelajaran kooperatif*

Saifulloh, 2003. *Membangkitkan motivasi belajar*

Fogarty 1991 *pembelajaran terpadu*

Sagala, syaiful. 2003. *Metode belajar mengajar*

Suriansyah, A. Dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran.*

Banjarmasin

Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F.MIPA UNNES.

Diposkan oleh [arfiyadi ahsan](https://plus.google.com/107386183525543763909) di [15.37](http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/circ.html)

Depdiknas 2002 *prinsip belajar terpadu*

BSNP, 2006:10 *tujuan pembelajaran bahasa indonesia*

Natawijaya dalam Depdiknas 2005: 31

Joni (1992:19-20) dan yamin (2007:80-81)

Hamalik,Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*.

Jakarta : bumi aksara

Drs. H. Khaerudin Kurniawan, M.Pd. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi.* PT Refika Aditama, Desember 2012

Hasbi Rauf. 2013 *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.

LAMPIRAN

**Lampiran I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I ( Pertemuan I )**

**Nama Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : III (TIGA)/ Semester II**

**Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (2 x 35)**

1. **Standar Kompetensi:**
2. . Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
3. **Kompetensi Dasar:**

5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya

5.2 Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya

1. **Indikator:**

* Mendengar cerita teman

1. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah melakukan kegiatan ini diharapkan peserta didik, mampu :

* Siswa dapat memahami cerita pengalaman

1. **Materi Pembelajaran:**
2. Membuat cerita pengalaman yang dilisankan oleh anak secara bergantian dalam kelompok
3. **Model dan metode Pembelajaran:**

Model : *Kooperatif Learning tipe CIRC*

Metode : a. Ceramah Bervariasi

b. Diskusi

c. Inkuiri (Tanya Jawab)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran:**

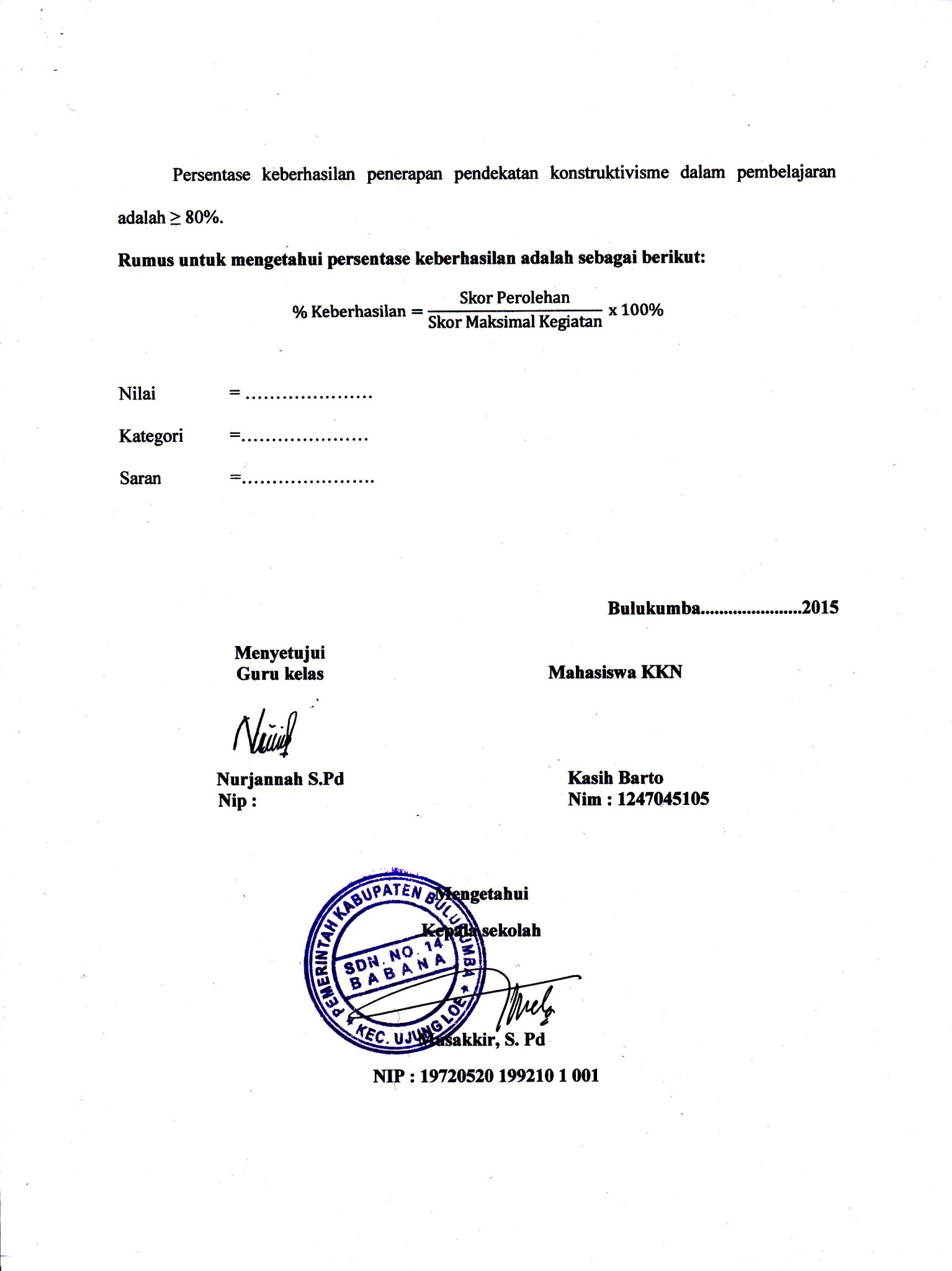
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **DESKRIPSI** | **WAKTU** |
| **Pendahuluan** | * Memberikan salam * Berdoa * Mengecek kehadiran siswa * Apersepsi * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 menit** |
| **Inti** | * + - Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.     - Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.(Cerita Kecelakaan)     - Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan materi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.     - Mempresentasikan/membacakan   hasil kelompok.   * + - kesimpulan     - penutup | **50 menit** |
| **Penutup** | * + - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.     - Doa Penutup. | 1. **enit** |

1. **Alat dan Sumber:**
2. Sumber/bahan ajar

* Buku paket Bahasa Indonesia
* Teman
* Lingkungan rumah (keluarga), sekolah dsb.

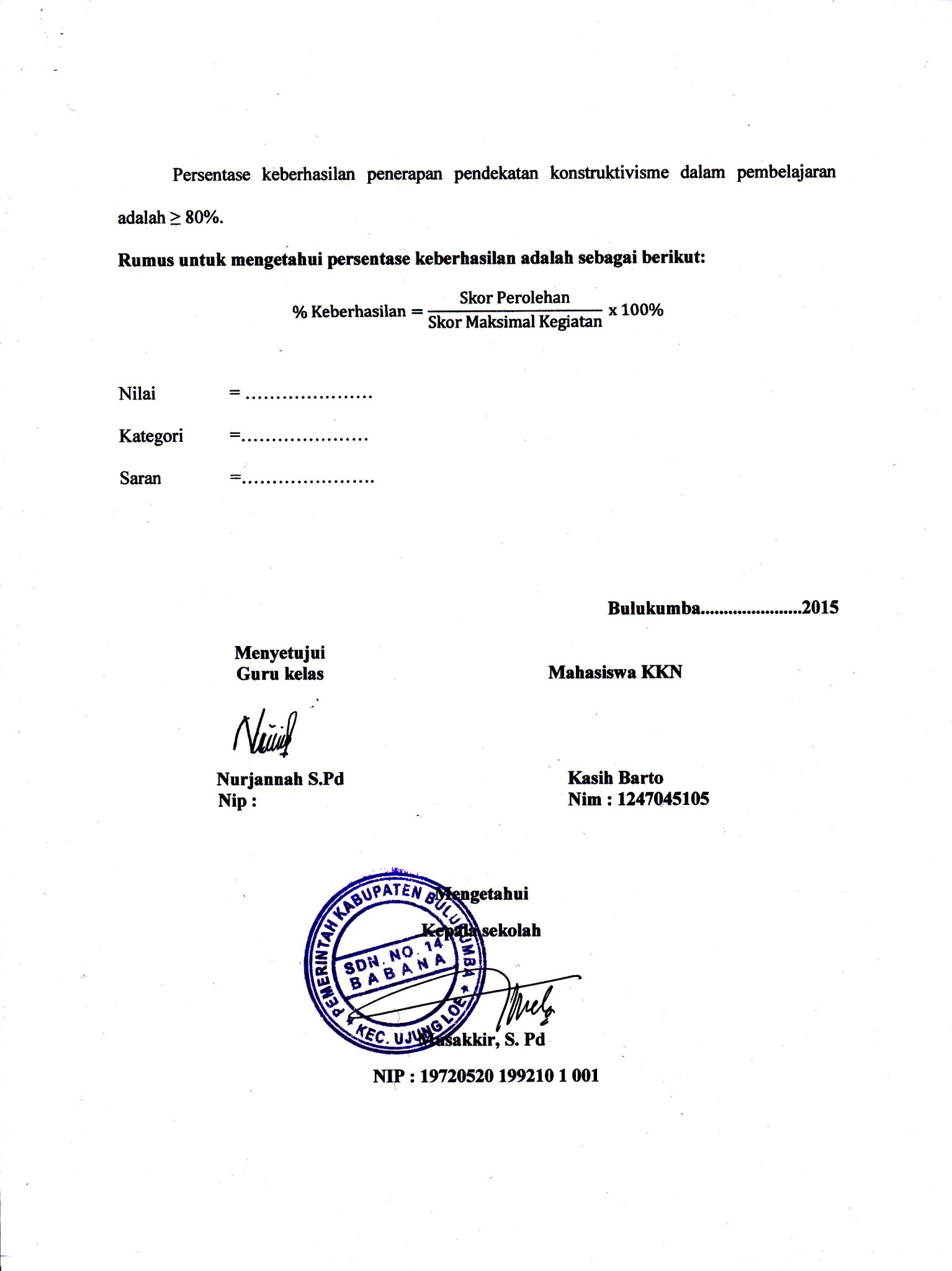
1. **Penilaian:**
2. Prosedur penilaian
3. Penilaian proses berupa aktifitas belajar mengajar guru dan siswa
4. Bentuk penilaian
5. Tes hasil belajar

Ujung Loe, 2016

Guru Kelas Peneliti

Nurjannah S.Pd Kasih Barto

NIP:1983 1112 200902 2 003 Nim : 1247045105



**LEMBAR KERJA SISWA**

**Nama Kelompok :**

**Anggota Kelompok : 1 .................**

**2 .................**

**3 .................**

**4.................**

Petunjuk kerja !

1. Kerjakanlah secara berkelompok !
2. Diskusikanlah bersama teman kelompok mu !
3. Ungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan cerita yang ada pada cerita “kecelakaan” di atas!
4. Ceritakan peristiwa peristiwa mana yang menarik di atas!

Soal

1. Sisapa yang melihat kecelakaan itu?
2. Mengapa ia bisa ada di lokasi kecelakaan itu?
3. Siapa saja yang dia tunggu?
4. Apa yang dikatakan oleh Ayahny?
5. Bagaimana perasaanna setelah mendengar apa yang di katakan oleh ayahnya?

**Kecelakaan**

Siang itu begitu terik. Sinar matahari menyengat kulit, hingga membuat semua orang mengeluh kepanasan. Saat itu anak-anak kelas III SD CempakaPutih baru pulang dari sekolah, begitu juga dengan Tina.

Tina menunggu ayahnya di depan pintu gerbang sekolah. Ia mengamati lalu lintas yang sangat padat. Mobil pribadi, bus, truk, motor, dan becak berbaur menjadi satu saling berkejaran dan mendahului, seakan-akan takut tidak mendapat bagian.

Tina bertanya dalam hati,”kemana orang-orang itu, mereka tidak mempunyai kesabaran. Semua ingin paling depan. Apakah mereka tidak takut kecelakaan?” Di tengah-tengah pertanyaan yang berkecamuk dipikirannya itu, tiba-tiba ...,”Brak ..., aduh !” terdengar suara dua benda saling berbenturan dan diiringi dengan jeritan ngeri dari orang-orang di sekitarnya.

Tina terkejut, ternyata terjadi kecelakaan lalu lintas. Tanpa pikir panjang Tina segera menuju telepon umum untuk menghubungi polisi.

Sekembalinya dari telepon umum, ayahnya telah berada di dekatnya. “ada apa tina, wajahmu pucat sekali ?” tanya ayahnya.

Saya lihat kecelakaan, yah,” jawab tina dengan terbata-bata.

Bagaimana korbannya ? apakah kamu sudah menghubungi polisi ?” tanya ayahnya.

Sudah yah! Korbannya luka parah,” jawabnya

“ayo, kita antar kerumah sakit”

“tapi..., yah! Bagaiman dengan pak polisi. Dia kan perlu menanyai korban? Kata Tina.

“Tina..., nyawa lebih berharga dari apa pun. Kita selamatkan korban kecelakaan itu. Urusan pak polisi nanti saja. Apa kamu mau kalau korbannya meninggal karena tidak cepat mendapat pertolongan? Apa kamu juga tidak merasa bersalah jika hal itu terjadi?” tandas ayahnya.

“Betul, yah! Kalau begitu, mari kita angkut dengan mobil kita,” kata Tina.

Tina dan ayahnya segera membawa korban kecelakaan itu ke rumah sakit dengan mobil mereka. Sesampainya di rumah sakit , ayah Tina menyerahkan korban kepada perawat dan dokter jaga di rumah sakit itu. Dokter pun segera menanganinya. Tak berapa lama kemudian, dokter menghampiri ayah Tina. “untung bapak segera membawa korban ke sini. Terlambat lima menit saja, nyawanya mungkin tidak akan tertolong!” jelas dokter itu.

Mendengar ucapan dokter itu, Tina tertegun. “untung aku menuruti nasehat ayah. Jika tidak, aku akan menyesal seumur hidupku!” kata Tina dalam hati. Setelah urusan selesai, Tina dan Ayahnya pun pulang.

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I ( Pertemuan II )**

**Nama Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester :III (TIGA)/ Semester II**

**Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (2 x 35)**

1. **Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan mengunakan kalimat ringkas.

1. **Indikator**

* berbicara melalui telepon

1. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah melakukan kegiatan ini diharapkan peserta didik, mampu

* Siswa dapat memahami alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas.

1. **Materi Pembelajaran:**
2. Menanggapi percakapan yang dikomunikasikan
3. **Model dan metode Pembelajaran:**

Model : *kooperatif Learning tipe CIRC*

Metode : a. Ceramah Bervariasi

b. Diskusi

c. Inkuiri (Tanya Jawab)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran:**

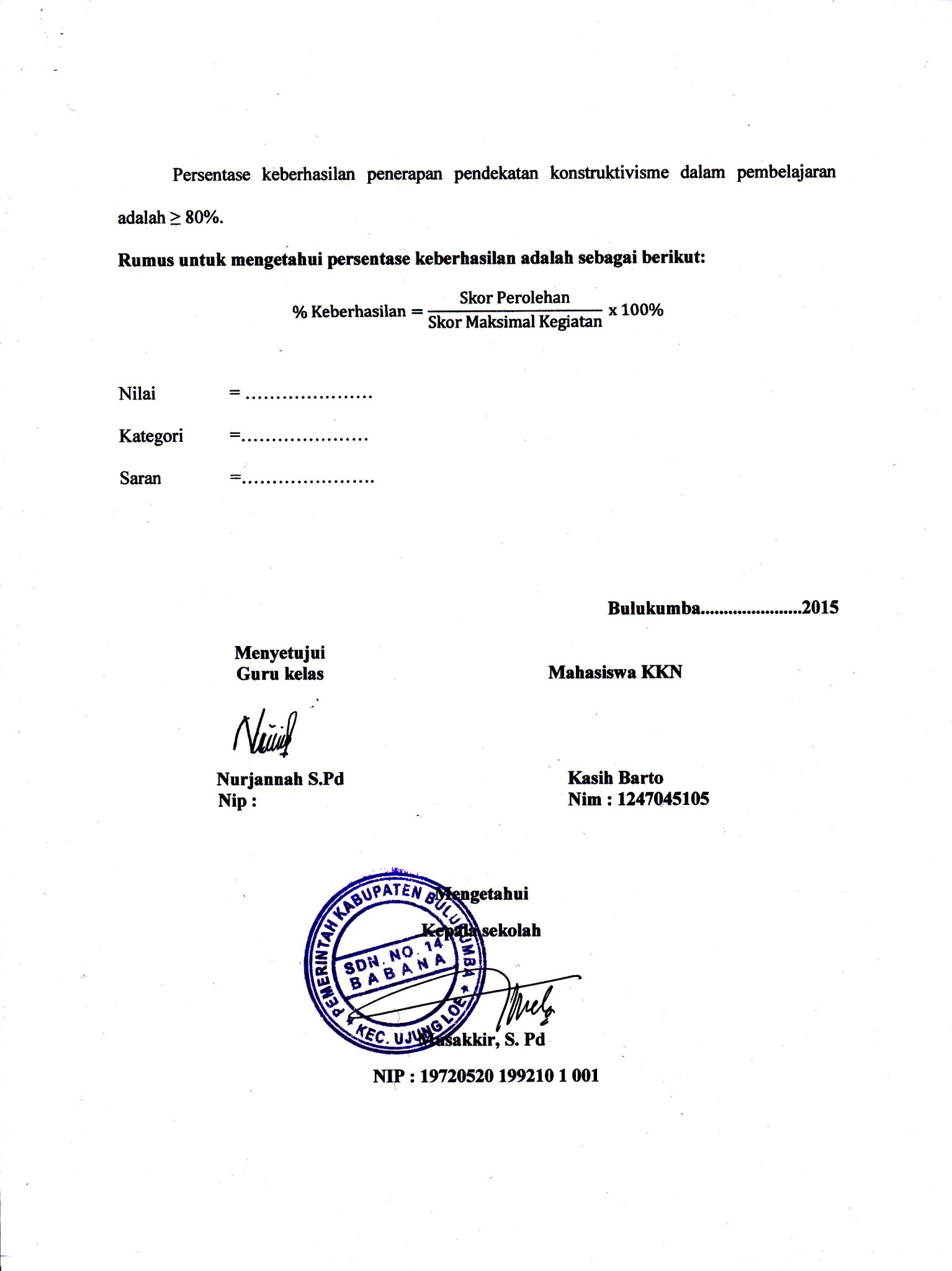
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **DESKRIPSI** | **WAKTU** |
| **Pendahuluan** | * Memberikan salam * Berdoa * Mengecek kehadiran siswa * Apersepsi * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 menit** |
| **Inti** | * + - Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.     - Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.(percakapan melalui telepon)     - Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan materi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.     - Mempresentasikan/membacakan   hasil kelompok.   * + - kesimpulan     - Penutup. | **50 menit** |
| **Penutup** | * + - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.     - Doa Penutup. | 1. **enit** |

1. **Alat dan Sumber:**
2. Sumber/bahan ajar

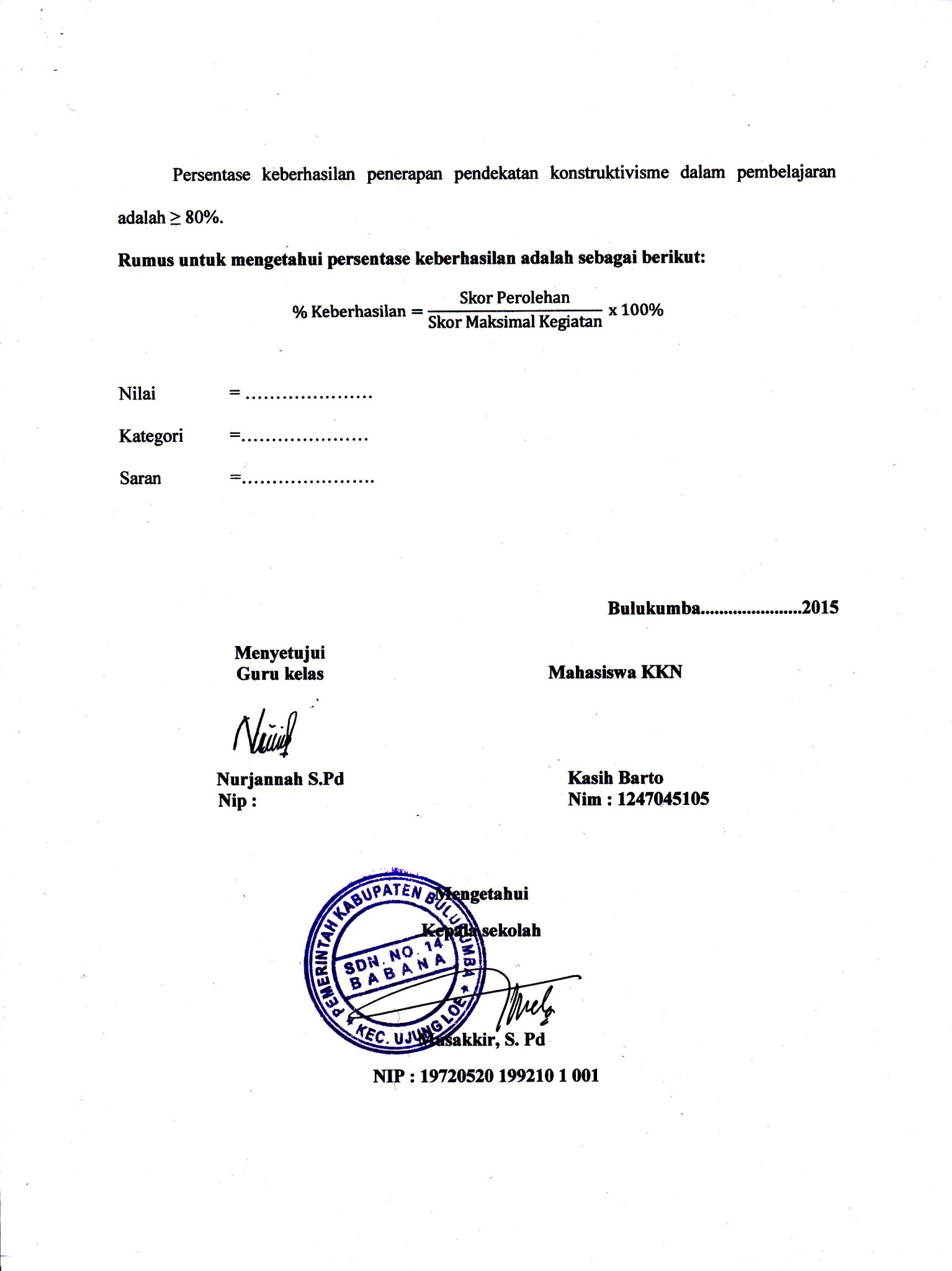
* Buku paket Bahasa Indonesia
* Teman
* Lingkungan rumah (keluarga), sekolah dsb.

1. **Penilaian:**
2. Prosedur penilaian
3. Penilaian proses berupa aktivitas belajar mengajar guru dan siswa.
4. Bentuk penilaian
5. Tes hasil belajar

Ujung Loe, 2016

Guru Kelas Peneliti

Nurjannah S.Pd Kasih Barto

NIP:1983 1112 200902 2 003 Nim : 1247045105

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok : ..............................................

Anggota Kelompok : 1...........................................

2...........................................

3...........................................

4..........................................

Perhatikan contoh percakapan antara anak dan ibunya melalui telepon di bawah ini !

Koko : Halo, selamat siang !

Bu Sita : Selamat siang.

Koko : Saya Koko, Bu.

Bu Sita : Ya, ada apa, Ko ?

Koko : Bu, Koko pulang terlambat. Ada teman Koko kecelakaan tadi pagi. Koko bersama teman-teman akan kerumah sakit untuk menjenguk teman yang kecelakaan itu, Bu.

Bu Sita : Ya, boleh. Hati-hati di jalan ya, Ko !

Koko : Baik, Bu.

Petunjuk kerja !

* + 1. Kerjakanlah secara berkelompok !
    2. Diskusikanlah bersama teman kelompok mu !
    3. Ungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dengan bercerita
    4. Ceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, dan di dengar.

Soal

1. Apa yang dikatan Koko kepada Ibu Sita saat mereka berkomunikasi?
2. Ibu Sita merespon dengan kata apa kepada Koko?
3. Dari percakapan Koko dan Ibu Sita, inti dari itu Koko mau apa kepada Ibu Sita?
4. Setelah Koko menyampaikan apa inti dari percakapan nya terhadap Ibu Sita, Ibu Sita menjawab apa?
5. Siapa yang kecelakaan?

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II ( Pertemuan I )**

**Nama Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : III (TIGA)/ Semester II**

**Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (2 x 35)**

1. **Standar Kompetensi:**
2. . Membaca Intensif
3. **Kompetensi Dasar:**
   1. Membaca intensif dan memahami isi bacaan
4. **Indikator:**

* Membaca intensif

1. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah melakukan kegiatan ini diharapkan peserta didik, mampu :

* + Membaca intensif
  + Menjawab pertanyaan
  + Meringkas bacaan

1. **Materi Pembelajaran:**

Teks cerita ”Menjenguk teman yang sakit”

1. **Model dan Metode Pembelajaran:**

Model : *kooperatif Learning tipe CIRC*

Metode :a. Ceramah Bervariasi

b. Diskusi

c. Inkuiri (Tanya Jawab)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran:**

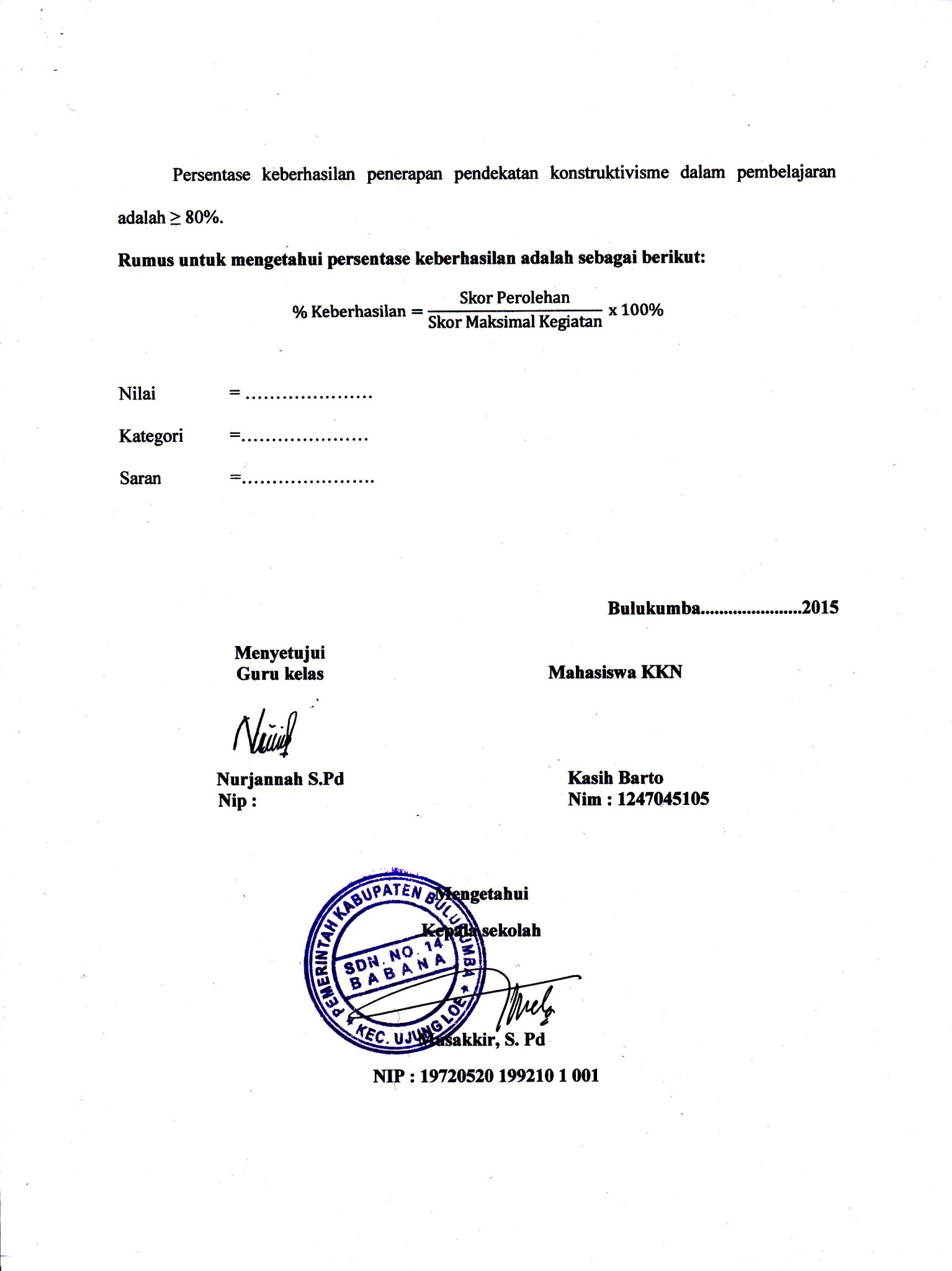
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **DESKRIPSI** | **WAKTU** |
| **Pendahuluan** | * Memberikan salam * Berdoa * Mengecek kehadiran siswa * Apersepsi * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 menit** |
| **Inti** | * + - Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.     - Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.(Membaca Intensif)     - Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan materi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.     - Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.     - kesimpulan     - Penutup. | **50 menit** |
| **Penutup** | * + - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.     - Doa Penutup. | **10 menit** |

1. **Alat dan Sumber:**
2. Sumber/bahan ajar

* Buku paket Bahasa Indonesia
* Teman
* Lingkungan rumah (keluarga), sekolah dsb.

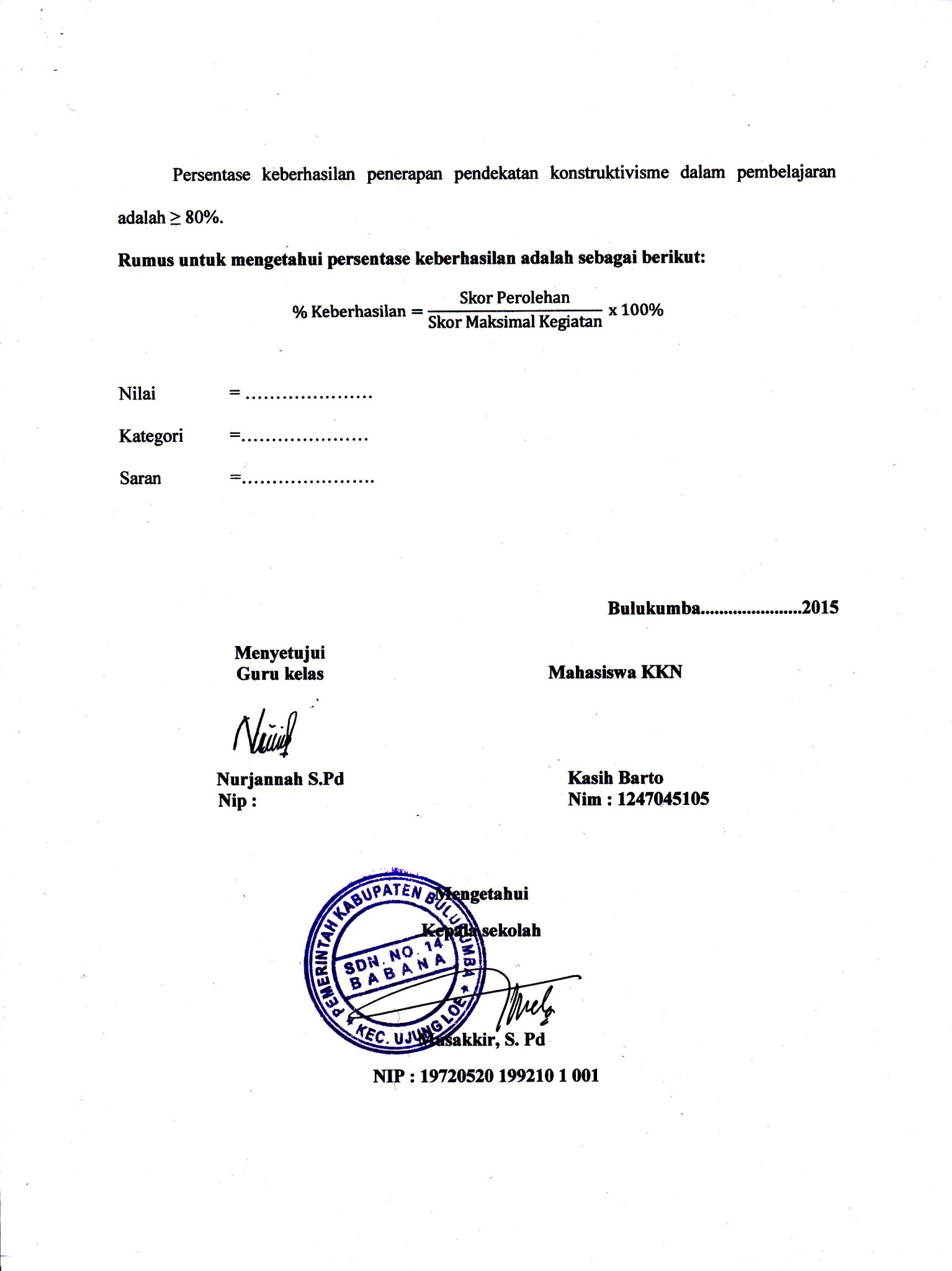
1. **Penilaian:**
2. Prosedur penilaian
   1. Penilaian proses berupa aktivitas belajar mengajar guru dan siswa.
3. Bentuk penilaian
   1. Tes hasil belajar

Ujung Loe, 2016

Guru Kelas Peneliti

Nurjannah S.Pd Kasih Barto

NIP:1983 1112 200902 2 003 Nim : 1247045105



LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Kelompok : ..............................................

Anggota Kelompok : 1...........................................

2...........................................

3...........................................

4..........................................

**Menjenguk teman yang sakit**

Mela sudah dua hari tidak masuk sekolah. Ia dirawat di rumah sakit karena terjatuh dari sepeda. Dua hari yang lalu, sewaktu berangkat ke sekolah ia diserempet motor.

Koko, selaku ketua kelas tiga, mengajak teman-temannya mengumpulkan iuran sukarela untuk membezuk Mela. Koko kemudian memberitahukan rencana itu kepada Bu Rita, selaku wali kelas tiga. Bu Rita setuju dan akan ikut serta ke rumah sakit.

Koko bersama beberapa teman kelas tiga pergi kerumah sakit. Dengan didampingi bu Rita, mereka berangkat ke rumah sakit dengan naik angkutan umum. Perjalanan ke rumah sakit ditempuh dalam waktu tiga puluh menit.

Sesampai di rumah sakit, mereka langsung menemui Mela. Mela dirawat di ruang cendana 2. Melihat teman-temanya datang, Mela yang sedang didampingi oleh ibunya tampak gembira sekali.

“selamat siang,” kata Bu Rita.  
“selamat siang,” jawab ibu Mela dengan ramah. “silakan duduk, bu!” lanjut ibu Mela sambil menyediakan kursi.  
“Bagaimana keadaanmu, Mela ?” tanya Nina.  
“Kata dokter hanya luka ringan. Sekarang sudah membaik ,” jawab Mela.  
 “Syukurlah kalau begitu. Aku dan teman-teman berdoa, mudah-mudahan Mela cepat sembuh dan dapat masuk sekolah lagi seperti biasa,” kata Koko sambil menyerahkan bantuan dari teman-temannya.

Mereka kemudian berpamitan untuk pulang. “Cepat sembuh ya, Mel,” kata Ica dan Edo bersamaan. “Terima kasih, Teman-teman. Terima kasih atas kunjungan kalian,” kata mela dengan haru.

Petunjuk kerja !

1. Kerjakanlah secara berkelompok !
2. Diskusikanlah bersama teman kelompok mu cerita yang kamu dengar!
3. Tulislah ringkasan bacaan sesuai dengan cerita yang telah kamu dengar!

Soal

1. Siapa yang dirawat di rumah sakit ?
2. Mengapa ia dirawat di rumah sakit ?
3. Siapa saja yang ikut menjenguk ke rumah sakit ?
4. Apa yang dikatakan dokter ?
5. Bagaiman harapan teman-teman si sakit ?

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II ( Pertemuan II )**

**Nama Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : III (TIGA)/ Semester II**

**Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (2 x 35)**

1. **Standar Kompetensi:**
2. . Meringkas bacaan
3. **Kompetensi Dasar:**
   1. Menulis karangan sederhana dengan ejaan yang tepat
4. **Indikator:**

* Menulis karangan sederhana

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan kegiatan ini diharapkan peserta didik, mampu :

* Siswa diharapkan dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

1. **Materi Pembelajaran**
2. Menjenguk teman yang sakit.
3. Kerja bakti disekolah.
4. **Model dan Metode Pembelajaran:**

Model : *kooperatif Learning tipe CIRC*

Metode : a.Ceramah Bervariasi

b. Diskusi

c. Inkuiri (Tanya Jawab)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran:**

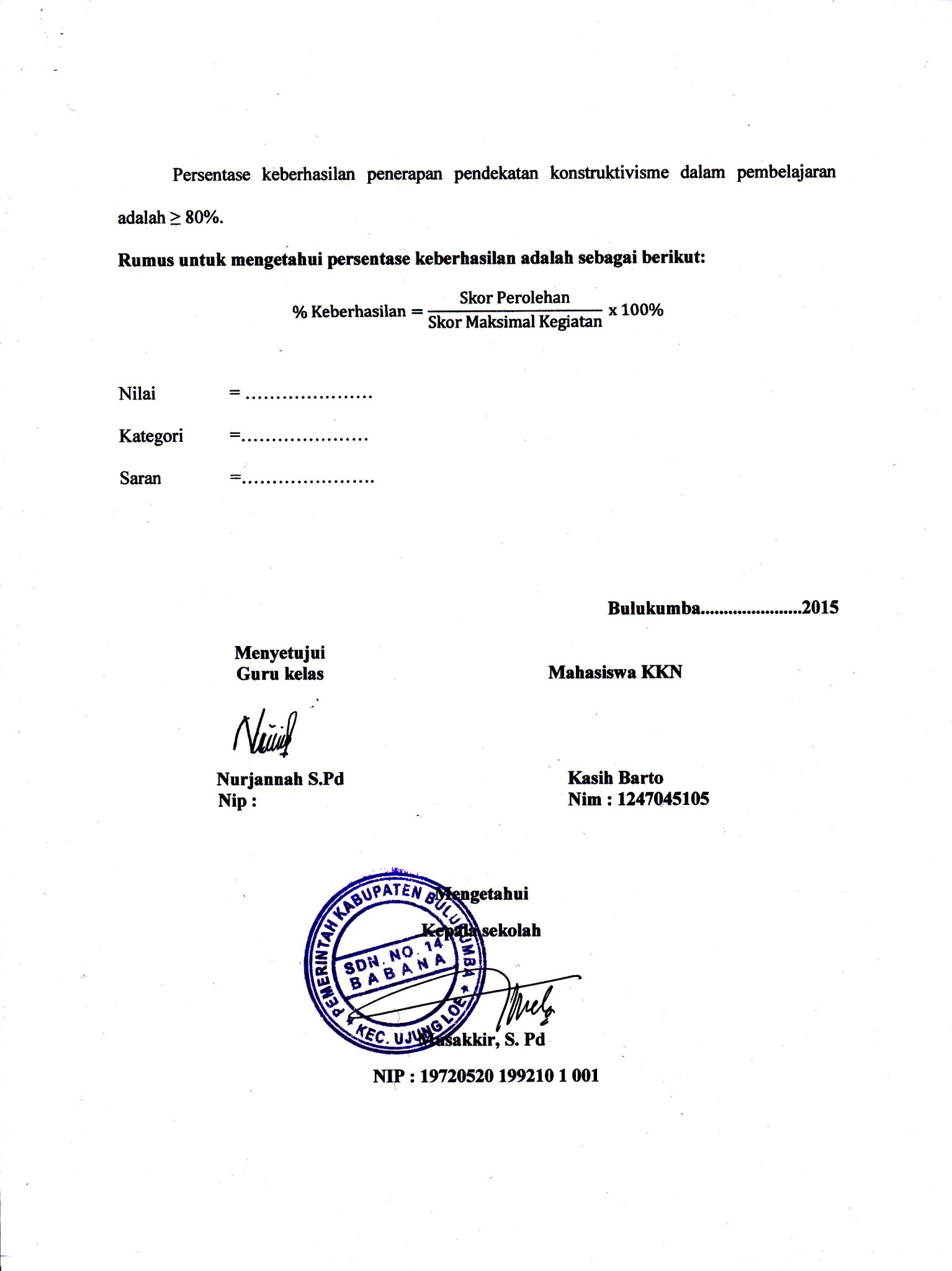
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **DESKRIPSI** | **WAKTU** |
| **Pendahuluan** | * Memberikan salam * Berdoa * Mengecek kehadiran siswa * Apersepsi * Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 menit** |
| **Inti** | * + - Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.     - Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.(Menulis karangan sederhana)     - Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan materi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.     - Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.     - kesimpulan     - Penutup. | **50 menit** |
| **Penutup** | * + - Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.     - Doa Penutup. | **10 menit** |

1. **Alat dan Sumber:**
2. Sumber/bahan ajar

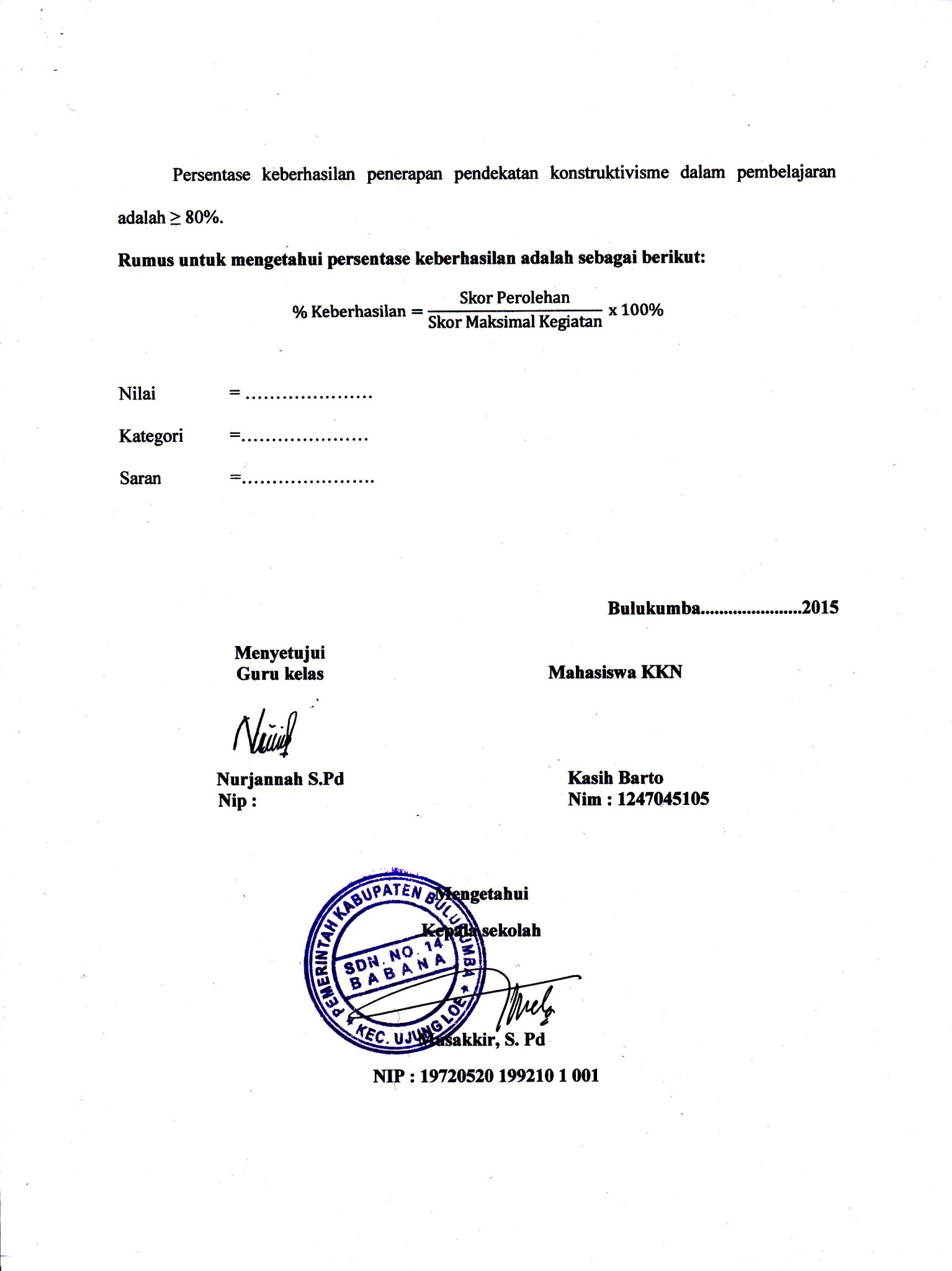
* Buku paket Bahasa Indonesia
* Teman
* Lingkungan rumah (keluarga), sekolah dsb.

1. **Penilaian:**
2. Prosedur penilaian
   1. Penilaian proses berupa aktivitas belajar mengajar guru dan siswa.
3. Bentuk penilaian
   1. Tes hasil belajar

Ujung Loe, 2016

Guru Kelas Peneliti

Nurjannah S.Pd Kasih Barto

NIP:1983 1112 200902 2 003 Nim : 1247045105

LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Kelompok : ..............................................

Anggota Kelompok : 1...........................................

2...........................................

3...........................................

4..........................................



dayu, edo, gayus, siti dan lani ....... halaman......

Mereka bekerja ......... ikhlas dan jujur.

Ini sebagai wujud rasa syukur kepada ........Yang Maha ......

Sekolah terlihat asri dan .......

Selain itu, mereka selalu berdoa sebelum ......... pekerjaan.

Petunjuk kerja !

* 1. Kerjakanlah dalam kelompokmu !

Soal

* + - 1. Diskusikanlah bersama teman kelompok mu cerita yang kamu baca di atas!
      2. Isilah titik-titik pada cerita di atas secara bersama-sama dalam kelompok mu!
      3. Perbaikilah penggunaan huruf kapital pada cerita diatas dengan baik dan benar

**Lampiran 5**

**SOAL TES HASIL BELAJAR**

**TES SIKLUS I**

* + - 1. **Bacalah cerita tersebut !**

**Kecelakaan**

Siang itu begitu terik. Sinar matahari menyengat kulit, hingga membuat semua orang mengeluh kepanasan. Saat itu anak-anak kelas III SD CempakaPutih baru pulang dari sekolah, begitu juga dengan Tina.

Tina menunggu ayahnya di depan pintu gerbang sekolah. Ia mengamati lalu lintas yang sangat padat. Mobil pribadi, bus, truk, motor, dan becak berbaur menjadi satu saling berkejaran dan mendahului, seakan-akan takut tidak mendapat bagian.

Tina bertanya dalam hati,”kemana orang-orang itu, mereka tidak mempunyai kesabaran. Semua ingin paling depan. Apakah mereka tidak takut kecelakaan?” Di tengah-tengah pertanyaan yang berkecamuk dipikirannya itu, tiba-tiba ...,”Brak ..., aduh !” terdengar suara dua benda saling berbenturan dan diiringi dengan jeritan ngeri dari orang-orang di sekitarnya.

Tina terkejut, ternyata terjadi kecelakaan lalu lintas. Tanpa pikir panjang Tina segera menuju telepon umum untuk menghubungi polisi.

Sekembalinya dari telepon umum, ayahnya telah berada di dekatnya. “ada apa tina, wajahmu pucat sekali ?” tanya ayahnya.

Saya lihat kecelakaan, yah,” jawab tina dengan terbata-bata.

Bagaimana korbannya ? apakah kamu sudah menghubungi polisi ?” tanya ayahnya.

Sudah yah! Korbannya luka parah,” jawabnya

“ayo, kita antar kerumah sakit”

“tapi..., yah! Bagaiman dengan pak polisi. Dia kan perlu menanyai korban? Kata Tina.

“Tina..., nyawa lebih berharga dari apa pun. Kita selamatkan korban kecelakaan itu. Urusan pak polisi nanti saja. Apa kamu mau kalau korbannya meninggal karena tidak cepat mendapat pertolongan? Apa kamu juga tidak merasa bersalah jika hal itu terjadi?” tandas ayahnya.

“Betul, yah! Kalau begitu, mari kita angkut dengan mobil kita,” kata Tina.

Tina dan ayahnya segera membawa korban kecelakaan itu ke rumah sakit dengan mobil mereka. Sesampainya di rumah sakit , ayah Tina menyerahkan korban kepada perawat dan dokter jaga di rumah sakit itu. Dokter pun segera menanganinya. Tak berapa lama kemudian, dokter menghampiri ayah Tina. “untung bapak segera membawa korban ke sini. Terlambat lima menit saja, nyawanya mungkin tidak akan tertolong!” jelas dokter itu.

Mendengar ucapan dokter itu, Tina tertegun. “untung aku menuruti nasehat ayah. Jika tidak, aku akan menyesal seumur hidupku!” kata Tina dalam hati. Setelah urusan selesai, Tina dan Ayahnya pun pulang.

* + - 1. **Perhatikan contoh percakapan antara anak dan ibunya melalui telepon di bawah ini !**

Koko : Halo, selamat siang !

Bu Sita : Selamat siang.

Koko : Saya Koko, Bu.

Bu Sita : Ya, ada apa, Ko ?

Koko : Bu, Koko pulang terlambat. Ada teman Koko kecelakaan tadi pagi. Koko bersama teman-teman akan kerumah sakit untuk menjenguk teman yang kecelakaan itu, Bu.

Bu Sita : Ya, boleh. Hati-hati di jalan ya, Ko !

Koko : Baik, Bu.

**Nama Siswa :**

**Petunjuk :**

1. **Berilah tanda (X) huruf a,b,c atau d pada jawaban yang tepat !**

**Soal**

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerita”kecelakaan” tersebut !
2. Tina c. polisi
3. Ayah tina d. Tina dan Ayah
4. Bagaimana watak tokoh-tokoh dalam cerita itu ?
5. Baik c. Sedih
6. Buruk d. Senang
7. Apakah watak tokoh dalam cerita itu perlu ditiru?
8. Tidak perlu c. Perlu
9. Baik d. Buruk
10. Bagian cerita manakah yang paling menarik ?
11. Tina menunggu ayahnya c. Tina terkejut
12. Tina menelpon polisi d. Nyawa lebih berharga dari apapun
13. Apa yang harus dilakukan dijalan raya untuk menghindari kecelakaan?
    1. Memperhatikan lampu lalu lintas c. Membawa kendaraan dengan cepat
    2. Budayakan ngantri d. Melanggar lalu lintas
14. Siapa yang dirawat dirumah sakit ?
15. Ibu Mela c. Koko
16. Nina d. Mela
17. Mengapa ia di rawat dirumah sakit ?
18. Karena Mela sakit c. Karena Mela sehat
19. Pergi bermain d. Menjenguk teman yang sakit
20. Siapa saja yang ikut menjenguk ke rumah sakit ?
21. Bu Rita dan teman-teman Koko c. Bu Rita, Koko, Nina, Ica dan Edo
22. Bu Rita dan Koko d. Koko dan teman-temannya
23. Apa yang dikatakan dokter ?
24. Luka parah c. Luka ringan
25. Luka sederhana d. Luka bahaya
26. Bagaimana harapan teman-teman si sakit ?
27. Semoga Mela cepat sembuh c. Semoga Mela biak-baik saja
28. Dapat masuk sekolah lagi d. Semoga Mela masih lama sembuh
29. **Kunci jawaban dan teknik pemberian skor tes hasil belajar siklus I**

**Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | D = Tina dan Ayah | 1 |
| 2 | A = Baik | 1 |
| 3 | C = Perlu | 1 |
| 4 | D = Nyawa lebih berharga dari apapun | 1 |
| 5 | A = Memperhatikan lampu lalu lintas | 1 |
| 6 | D = Mela | 1 |
| 7 | A = Karena Mela sakit | 1 |
| 8 | C = Bu Rita, Koko, Nina, Ica dan Edo | 1 |
| 9 | C = Luka ringan | 1 |
| 10 | A = Semoga Mela cepat sembuh | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

**Teknik Pemberian Skor Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Soal Pilihan Ganda Tes Hasil Belajar** | |
| **Bobot 1** | **Jika Jawaban Benar** |
| **Bobot 0** | **Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban** |

**Lampiran 6**

**SOAL TES HASIL BELAJAR**

**TES SIKLUS II**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk :**

1. **Berilah tanda (X) huruf a,b,c atau d pada jawaban yang tepat !**
2. Kalimat yang menggunakan huruf kapital yang tepat adalah ...
   1. Hari minggu yang lalu Bela berulang tahun.
   2. Hari ini hari minggu dan besok hari senin.
   3. Mela lahir pada hari senin, 29 Mei 2006.
   4. Kemaren tanggal 2 Februari 2006.
3. Kalimat yang penulisannya tepat adalah ...
4. Siapa yang menemani Tini,
5. Siapa yang menemani Tini.
6. Siapa yang menemani Tini!
7. Siapa yang menemani Tini?
8. Contoh kalimat perintah adalah ...
9. Bela dan Koko membuat mobil-mobilan.
10. Buanglah sampah itu ditempatnya!
11. Siapa yang menjadi korbannya?
12. Tina disuruh ayah membeli bukunya.
13. Koko : Halo, selamat sore! Bisa bicara dengan Bela?

Bela : Selamat sore! Saya Bela. Ini siapa, ya?

Koko : ...........

Bela : Oh, Koko. Ada apa, Ko?

Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan telepon diatas adalah ...

1. Dia Koko, ya?
2. Saya Koko, ya?
3. Saya Koko, kan?
4. Saya Koko, La?
5. Anak anak berlari mengelilingi lapangan.

Penulisan kata *anak anak* seharusnya menggunakan tanda ...

1. Titik (.)
2. Koma (,)
3. Titik dua (:)
4. Hubung (-)

Lengkapi kalimat-kalimat dibawah ini dengan kata yang tersedia!

1. Korban kecelakaan diangkut dengan mobil ...
2. Avanza
3. Kijang
4. Hulk
5. Ambulance
6. Berikan bantuan kepada para korban ....
7. Mengungsi
8. Iba
9. Sukarela
10. Bencana alam
11. Sumbangan itu diberikan secara ....
12. Paksa
13. Sukarela
14. Iba
15. Mengungsi
16. Hati merasa ..... melihat penderitaan mereka.
17. Iba
18. Senang
19. Sukarela
20. Ambulance
21. Para penduduk ............. ke tempat yang lebih aman.
22. Bencana alam
23. Ambulance
24. Iba
25. mengungsi
26. **Kunci jawaban dan teknik pemberian skor tes hasil belajar siklus II**

**Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | A = Hari minggu yang lalu Mela berulang tahun. | 1 |
| 2 | D = Siapa yang menemani Tini? | 1 |
| 3 | B = Buanglah sampah itu pada tempatnya! | 1 |
| 4 | D = Saya Koko, La. | 1 |
| 5 | D = Hubung (-) | 1 |
| 6 | D = Ambulance | 1 |
| 7 | D = Bencana alam | 1 |
| 8 | B = Sukarela | 1 |
| 9 | A = Iba | 1 |
| 10 | D = Mengungsi | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

**Teknik Pemberian Skor Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Soal Pilihan Ganda Tes Hasil Belajar** | |
| **Bobot 1** | **Jika Jawaban Benar** |
| **Bobot 0** | **Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban** |

**Lampiran 7**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru membagi kelompok secara heterogen | √ Guru membagikan kelompok secara heterogen.  √ Guru mempersiapkan kelompok agar mendengar arahan.  Guru menjelaskan topik pembelajaran. |  | √ |  | Cukup |
| 2 | Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran | √ Guru menunjukkan sebuah wacana .  √ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaa wacana yang ada  Guru memberi apresiasi terhadap siswa yan telah mewakili kelompok untuk membaca wacana yang ada. |  | √ |  | Cukup |
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok | √ Guru mengarahkan siswa bekerja sama dalam kelompok  Guru mengarahkan kepada setiap kelompok agar bekerja sama dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan  √ Guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan hasil kerja kelompok |  | √ |  | Cukup |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok | √ Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok  Guru mempersiapkan hasil kerja kelompok yang diperoleh siswa agar dipersentasikan  Guru mengapresiasi atas jawaban-jawaban yang diperoleh siswa |  |  | √ | Kurang |
| 5 | Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama | √ Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang sudah dipelajari  Guru mengapresiasi atas jawaban-jawaban siswa  Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini |  |  | √ | Kurang |
| 6 | Penutup | √ Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa  Guru melaksanakan doa bersama dengan siswa  Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama-sama |  |  | √ | Kurang |
| **Skor Perolehan** | | | **0** | **3** | **3** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **6** | **3** | **9** |
| **Indikator keberhasilan (persentase%)** | | | | | | **50%** |
| **Kategori** | | | **Kurang (K)** | | | |

**Keterangan :**

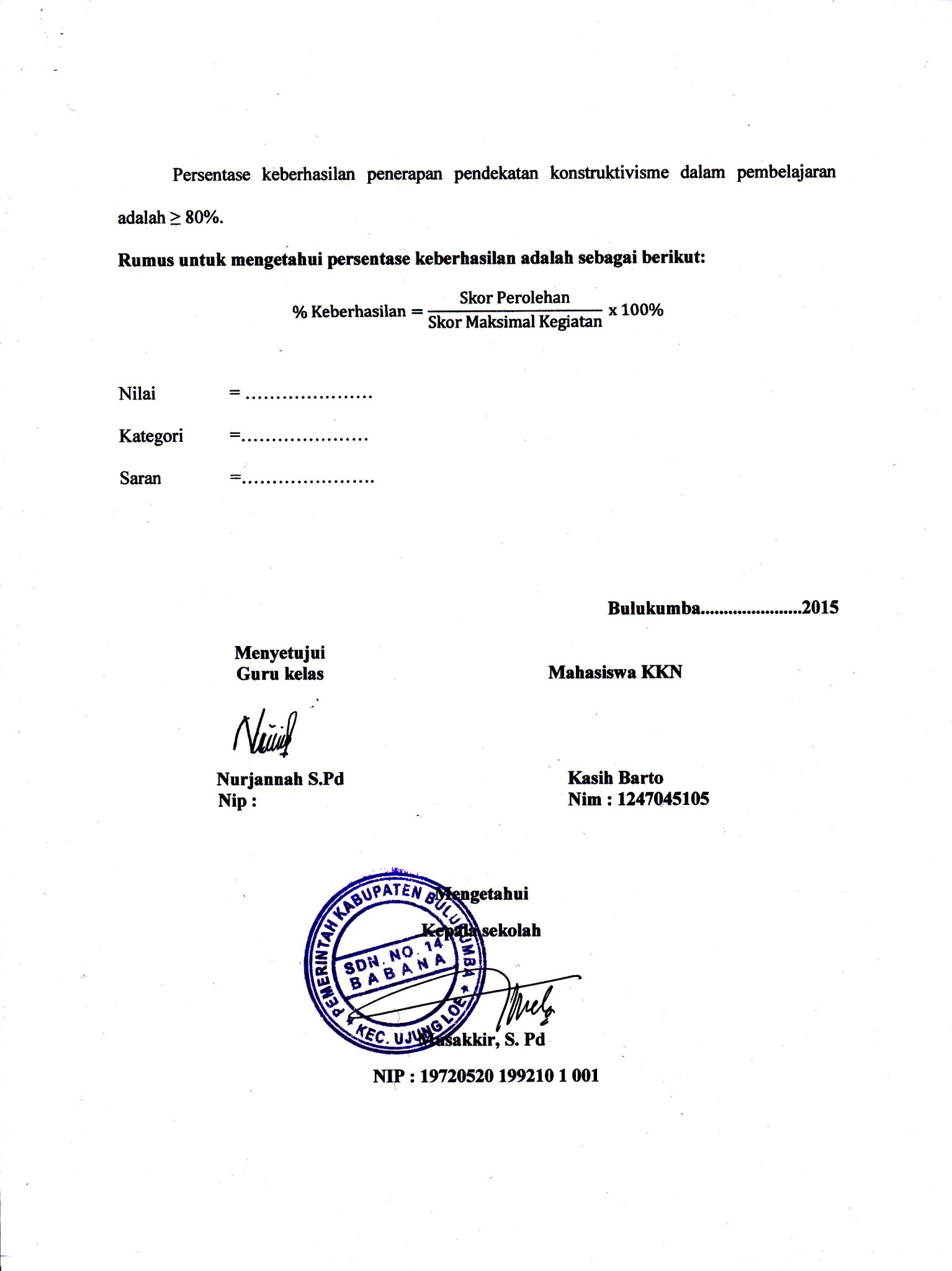
3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 30 Januari 2016**

**Mengetahui :**

**Observer**

**Nurjannah  
NIP:** 1983 1112 200902 2 003

**Lampiran 8**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari Tanggal : Senin, 01 Februari 2016**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru membagi kelompok secara heterogen | √ Guru membagikan kelompok secara heterogen  √ Guru mempersiapkan kelompok agar mendengar arahan  √ Guru menjelaskan topik pembelajaran | √ |  |  | Baik |
| 2 | Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran | √ Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran  √ Guru memberikan tugas kelompok sesuai topik pembelajaran  Guru mengarahkan agar siswa dapat bekerja sama |  | √ |  | Cukup |
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok | √ Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok  √ Guru membimbing siswa mempersiapkan hasil kerja kelompok untuk dipersentasikan didepan kelas  Guru mengarahkan siswa cara mempersentasikan hasil kerja kelompok yang dibuat |  | √ |  | Cukup |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok | √ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok  √ Guru mangarahkan agar siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok itu dengan membaca di depan kelas secara bergantian dalam kelompok  Guru mendengar dan melihat hasil kerja kelompok yang telah di berikan kepada siswa dan memberi nilai terhadap poin-poin yang benar dan yang salah |  | √ |  | Cukup |
| 5 | Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama | √ Guru bertanya kepada siswa apa yang sudah dipelajari hari ini  √ Guru mengapresiasi atas jawaban-jawaban siswa  Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini |  | √ |  | Cukup |
| 6 | Penutup | √ Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa  Guru melaksanakan doa bersama dengan siswa  Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama-sama |  |  | √ | Kurang |
| **Skor Perolehan** | | | **1** | **4** | **1** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **8** | **1** | **12** |
| **Indikator keberhasilan (persentase%)** | | | | | | **66,6%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan :**

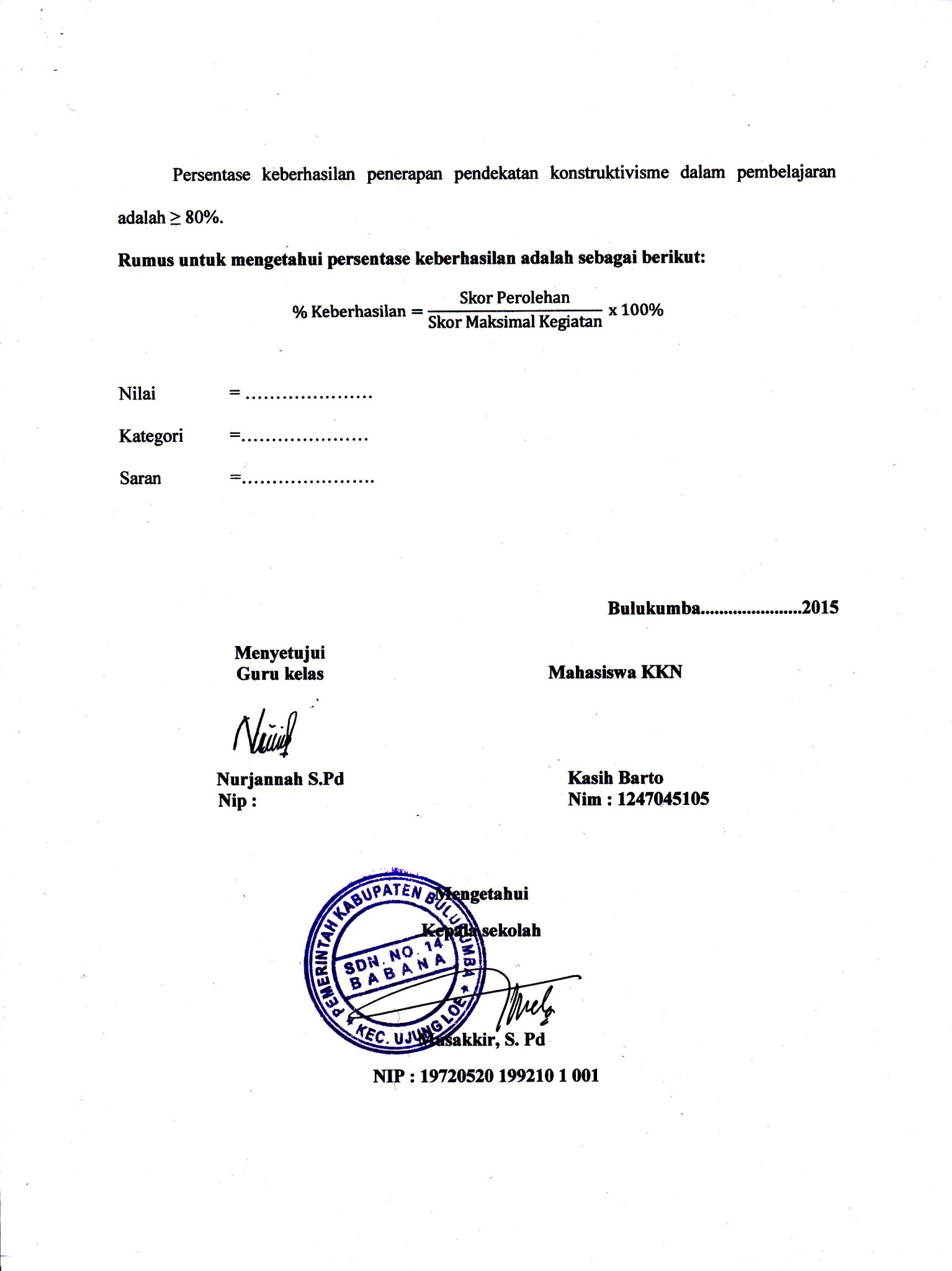
3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 01 Februari 2016**

**Mengetahui :**

**Observer**

**Nurjannah  
NIP:** 1983 1112 200902 2 003

**Lampiran 9**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari Tanggal : Sabtu, 06 Februari 2016**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru membagi kelompok secara heterogen | √ Guru membagikan kelompok secara heterogen  √ Guru mempersiapkan kelompok agar mendengar arahan  √ Guru menjelaskan topik pembelajaran | √ |  |  | Baik |
| 2 | Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran | √ Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran  √ Guru memberikan tugas kelompok sesuai topik pembelajaran  √ Guru mengarahkan agar siswa dapat bekerja sama | √ |  |  | Baik |
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok | √ Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok  Guru membimbing siswa mempersiapkan hasil kerja kelompok untuk dipersentasikan didepan kelas  √ Guru mengarahkan siswa cara mempersentasikan hasil kerja kelompok yang dibuat |  | √ |  | Cukup |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok | √ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok  √ Guru mangarahkan agar siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok itu dengan membaca di depan kelas secara bergantian dalam kelompok  Guru mendengar dan melihat hasil kerja kelompok yang telah di berikan kepada siswa dan memberi nilai terhadap poin-poin yang benar dan yang salah |  | √ |  | Cukup |
| 5 | Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama | √ Guru bertanya kepada siswa apa yang sudah dipelajari hari ini  √ Guru mengapresiasi atas jawaban-jawaban siswa  Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini |  | √ |  | Cukup |
| 6 | Penutup | √ Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa  Guru melaksanakan doa bersama dengan siswa  Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama-sama |  |  | √ | Kurang |
| **Skor Perolehan** | | | **2** | **3** | **1** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **6** | **1** | **13** |
| **Indikator keberhasilan (persentase%)** | | | | | | **72,2%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan :**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

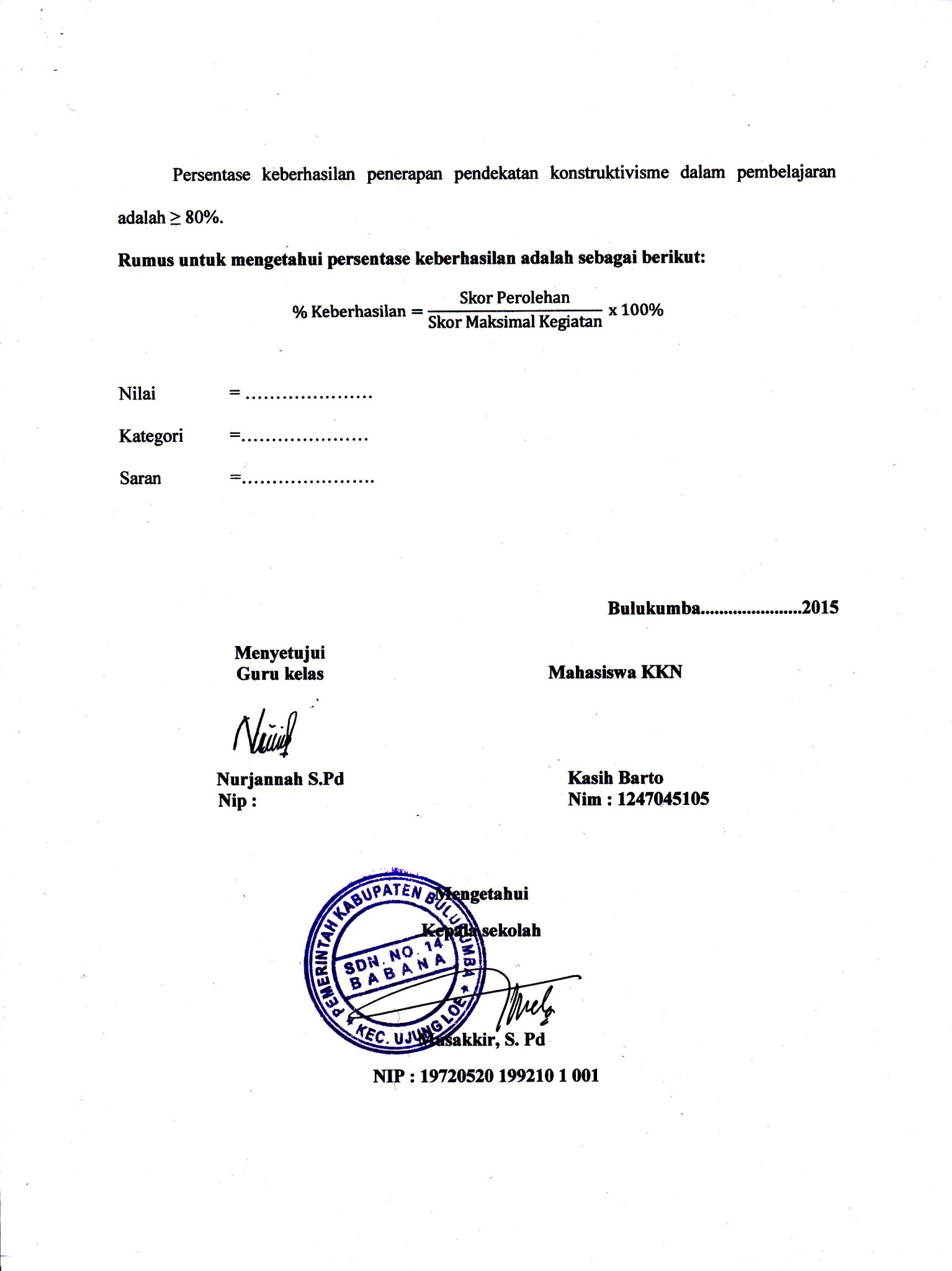
2 = cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 06 Februari 2016**

**Mengetahui :**

**Observer**



**Nurjannah S.Pd  
NIP:** 1983 1112 200902 2 003

**Lampiran 10**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari Tanggal : Senin, 08 Februari 2016**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru membagi kelompok secara heterogen | √ Guru membagikan kelompok secara heterogen  √ Guru mempersiapkan kelompok agar mendengar arahan  √ Guru menjelaskan topik pembelajaran | √ |  |  | Baik |
| 2 | Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran | √ Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran  √ Guru memberikan tugas kelompok sesuai topik pembelajaran  √ Guru mengarahkan agar siswa dapat bekerja sama | √ |  |  | Baik |
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok | √ Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok  √ Guru membimbing siswa mempersiapkan hasil kerja kelompok untuk dipersentasikan didepan kelas  √ Guru mengarahkan siswa cara mempersentasikan hasil kerja kelompok yang dibuat | √ |  |  | Baik |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok | √ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok  √ Guru mangarahkan agar siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok itu dengan membaca di depan kelas secara bergantian dalam kelompok  √ Guru mendengar dan melihat hasil kerja kelompok yang telah di berikan kepada siswa dan memberi nilai terhadap poin-poin yang benar dan yang salah | √ |  |  | Baik |
| 5 | Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama | √ Guru bertanya kepada siswa apa yang sudah dipelajari hari ini  √ Guru mengapresiasi atas jawaban-jawaban siswa  √ Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini | √ |  |  | Baik |
| 6 | Penutup | √ Guru menutup pembelajaran dengan doa  √ Guru melaksanakan doa bersama dengan siswa  Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama-sama |  | √ |  | Cukup |
| **Skor Perolehan** | | | **5** | **1** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **2** | **0** | **17** |
| **Indikator keberhasilan (persentase%)** | | | | | | **94,4%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan :**

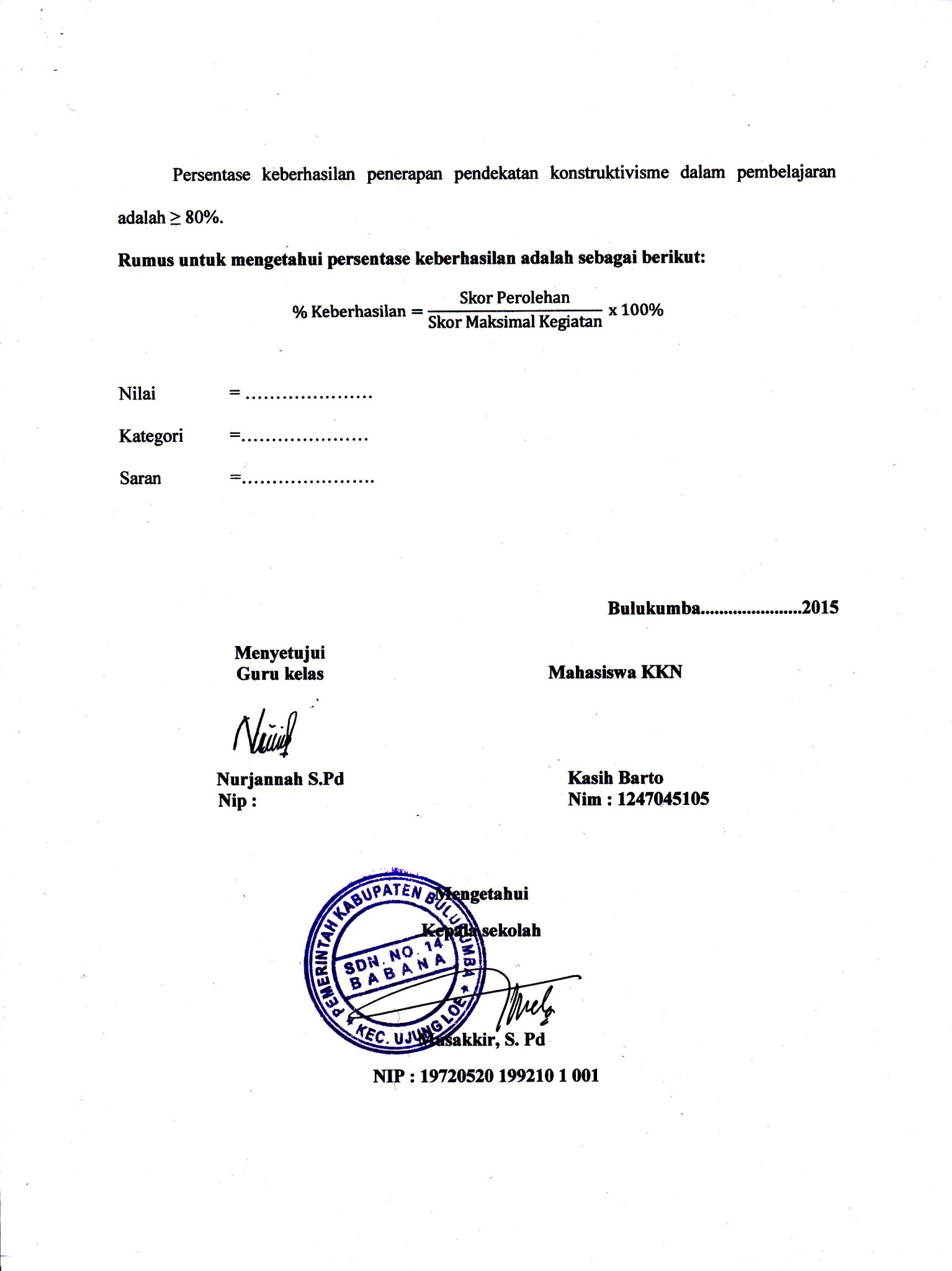
3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 08 Februari 2016**

**Mengetahui :**

**Observer**

**Nurjannah S.Pd  
NIP:** 1983 1112 200902 2 003

**Lampiran 11**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru membagi kelompok secara heterogen | √ Siswa melaksanakan pembagian kelompok secara heterogen  √ Siswa mendengar arahan dari guru untuk pembagian keelompok secara heterogen  Siswa mendengar penjelasan guru |  | √ |  | Cukup |
| 2 | Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran | Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran  √ Siswa melaksanakan arahan dari guru mengenai wacana/kliping yang sudah guru jelaskan  Siswa melakukan apa yang guru jelaskan |  |  | √ | Kurang |
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok | √ Siswa mendengar bimbingan dari Guru untuk kerja sama dalam kelompok  Siswa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok  Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik |  | √ |  | Kurang |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok | √ Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok yang guru berikan  Siswa melakukan persentase sesuai dengan arahan guru  Siswa berpartisipasi dengan baik saat melakukan persentase |  |  | √ | Kurang |
| 5 | Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama | √ Siswa membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari bersama  √ Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran  Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran dengan baik |  | √ |  | Cukup |
| 6 | Penutup | √ Siswa berdoa saat pembelajaran berakhir  Siswa melakukan doa sesuai arahan dari guru  Siswa telah melakukan doa dengan baik |  |  | √ | Kurang |
| **Skor Perolehan** | | | **0** | **2** | **4** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **4** | **4** | **8** |
| **Indikator keberhasilan (persentase%)** | | | | | | **44,4%** |
| **Kategori** | | | **Kurang (K)** | | | |

**Keterangan :**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 30 Januari 2016**

**Mengetahui :**

**Observer**

**Kasih Barto  
Nim: 1247045105**

**Lampiran 12**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari Tanggal : Senin, 01 Februari 2016**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru membagi kelompok secara heterogen | √ Siswa melaksanakan pembagian kelompok secara heterogen  √ Siswa mendengar arahan dari guru untuk pembagian keelompok secara heterogen  Siswa mendengar penjelasan guru |  | √ |  | Cukup |
| 2 | Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran | √ Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran  √ Siswa melaksanakan arahan dari guru mengenai wacana/kliping yang sudah guru jelaskan  Siswa melakukan apa yang guru jelaskan |  | √ |  | Cukup |
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok | √ Siswa mendengar bimbingan dari guru untuk kerja sama dalam kelompok  √ Siswa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok  Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik |  | √ |  | Cukup |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok | √ Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok yang guru berikan  Siswa melakukan persentase sesuai dengan arahan guru  Siswa berpartisipasi dengan baik saat melakukan persentase |  |  | √ | Kurang |
| 5 | Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama | √ Siswa membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari bersama  √ Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran  Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran dengan baik |  | √ |  | Cukup |
| 6 | Penutup | √ Siswa berdoa saat pembelajaran berakhir  √ Siswa melakukan doa sesuai arahan dari guru  Siswa telah melakukan doa dengan baik |  | √ |  | Cukup |
| **Skor Perolehan** | | | **0** | **5** | **1** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **10** | **1** | **11** |
| **Indikator keberhasilan (persentase%)** | | | | | | **61,1%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan :**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 01 Februari 2016**

**Mengetahui :**

**Observer**

**Kasih Barto  
Nim: 1247045105**

**Lampiran 12**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari Tanggal : Sabtu, 06 Februari 2016**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru membagi kelompok secara heterogen | √ Siswa melaksanakan pembagian kelompok secara heterogen  √ Siswa mendengar arahan dari guru untuk pembagian keelompok secara heterogen  Siswa mendengar penjelasan guru |  | √ |  | Cukup |
| 2 | Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran | √ Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran  √ Siswa melaksanakan arahan dari guru mengenai wacana/kliping yang sudah guru jelaskan  Siswa melakukan apa yang guru jelaskan |  | √ |  | Cukup |
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok | √ Siswa mendengar bimbingan dari Guru untuk kerja sama dalam kelompok  √ Siswa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok  √ Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik | √ |  |  | Baik |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok | √ Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok yang guru berikan  √ Siswa melakukan persentase sesuai dengan arahan guru  √ Siswa berpartisipasi dengan baik saat melakukan persentase | √ |  |  | Baik |
| 5 | Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama | √ Siswa membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari bersama  √ Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran  Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran dengan baik |  | √ |  | Cukup |
| 6 | Penutup | √ Siswa berdoa saat pembelajaran berakhir  √ Siswa melakukan doa sesuai arahan dari guru  Siswa telah melakukan doa dengan baik |  | √ |  | Cukup |
| **Skor Perolehan** | | | **2** | **4** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **8** | **0** | **14** |
| **Indikator keberhasilan (persentase%)** | | | | | | **77,7%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan :**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 06 Februari 2016**

**Mengetahui :**

**Observer**

**Kasih Barto  
Nim: 1247045105**

**Lampiran 13**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari Tanggal : Senin, 08 Februari 2016**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk :** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru membagi kelompok secara heterogen | √ Siswa melaksanakan pembagian kelompok secara heterogen  √ Siswa mendengar arahan dari guru untuk pembagian keelompok secara heterogen  √ Siswa mendengar penjelasan guru | √ |  |  | Baik |
| 2 | Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran | √ Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran  √ Siswa melaksanakan arahan dari guru mengenai wacana/kliping yang sudah guru jelaskan  √ Siswa melakukan apa yang guru jelaskan |  | √ |  | Baik |
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk kerja sama dalam kelompok | √ Siswa mendengar bimbingan dari Guru untuk kerja sama dalam kelompok  √ Siswa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok  Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik |  | √ |  | Cukup |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok | √ Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok yang guru berikan  √ Siswa melakukan persentase sesuai dengan arahan guru  √ Siswa berpartisipasi dengan baik saat melakukan persentase | √ |  |  | Baik |
| 5 | Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama | √ Siswa membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari bersama  √ Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran  Siswa melakukan kesimpulan sesuai dengan topik pembelajaran dengan baik |  | √ |  | Cukup |
| 6 | Penutup | √ Siswa berdoa saat pembelajaran berakhir  √ Siswa melakukan doa sesuai arahan dari guru  √ Siswa telah melakukan doa dengan baik | √ |  |  | Baik |
| **Skor Perolehan** | | | **4** | **2** | **0** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **12** | **4** | **0** | **16** |
| **Indikator keberhasilan (persentase%)** | | | | | | **88,8%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan :**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 08 Februari 2016**

**Mengetahui :**

**Observer**

**Kasih Barto  
Nim: 1247045105**

**Lampiran 14**

**DATA TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

Penerapan model *kooperatif Learning* tipe *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 14 Babana Kec. Ujung Loe Kab.Bulukumba.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Jumlah Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah Skor | | Nilai | Keterangan |
| 1 | 2 | | 3 | | | | 4 | | | 5 | | | 6 | | | 7 | | | 8 | | | 9 | | | 10 | |
| 1 | R | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | 8 | | 80 | Tuntas |
| 2 | A | 1 | 1 | | 1 | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 3 | A | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | 7 | | 70 | Tuntas |
| 4 | R | 1 | 1 | | 0 | | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | 8 | | 80 | Tuntas |
| 5 | A | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | 8 | | 80 | Tuntas |
| 6 | R | 1 | 0 | | 1 | | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 7 | A | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | 7 | | 70 | Tuntas |
| 8 | F | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | 7 | | 70 | Tuntas |
| 9 | F | 1 | 1 | | 0 | | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 10 | D | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 11 | A | 1 | 1 | | 0 | | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 12 | A | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 13 | M | 1 | 1 | | 0 | | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | 7 | | 70 | Tuntas |
| 14 | M | 1 | 1 | | o | | | | o | | | o | | | o | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 1 | | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 15 | K | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 16 | S | 1 | 1 | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | 7 | | 70 | Tuntas |
| 17 | D | 1 | 1 | | 0 | | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 18 | M | 0 | 0 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 0 | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 19 | A | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | 1 | 8 | | 80 | Tuntas |
| 20 | P | 1 | | 1 | | | 0 | | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | 1 | 8 | | 80 | Tuntas |
| 21 | R | 1 | | 1 | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | 1 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 22 | K | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | 0 | 8 | | 80 | Tuntas |
| 23 | S | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | 1 | 8 | | 80 | Tuntas |
| 24 | S | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 1 | | 1 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 25 | E | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | 1 | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 26 | M | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 0 | | 0 | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 27 | N | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | 0 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 28 | D | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | 0 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 29 | R | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | 0 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 30 | L | 1 | | 1 | | | 0 | | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | 1 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 31 | D | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | 1 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 32 | N | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | 0 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 33 | A | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | 1 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 34 | N | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | 0 | 8 | | 80 | Tuntas |
| 35 | A | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | 1 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 36 | I | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 0 | | | 1 | | 1 | 7 | | 70 | Tuntas |
| 37 | F | 1 | | 1 | | | 1 | | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | | 0 | | 0 | 8 | | 80 | Tuntas |
| 38 | D | 1 | | 1 | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 1 | | | 1 | | | 1 | | 0 | 5 | | 50 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 2490 | |
| Rata-rata | | | | | | | | 2490  38 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 6,55 | | |
| Ketuntasan belajar | | | | | | | |  | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 65,7% | | |
| Ketidaktuntasan belajar | | | | | | | |  | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 34,2% | | |
| Kategori | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Cukup (C) | | |

Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 14 Babana Kec. Ujjung Loe Kab. Bulukumba

SIKLUS I

|  |
| --- |
| Nilai Kategori Jumlah Siswa persentase (%) |
| 80 – 100 Sangat Baik 9 23,7% |
| 70 – 79 Baik 16 42,1% |
| 51 – 69 Cukup 0 0 |
| 46 – 50 Kurang 13 34,2% |
| ≤ 45 Sangat Kurang 0 0 |
| Jumlah 38 100% |

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 14 Babana Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba

SIKLUS I

|  |
| --- |
| Nilai Kategori Frekuensi persentase (%) |
| 80 – 100 Tuntas 25 65,7% |
| 0 – 59 Tidak Tuntas 13 34,3% |
| Jumlah 38 100% |

**Lampiran 15**

**DATA TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

Penerapan model *kooperatif Learning* tipe *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 14 Babana Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Jumlah Soal | | | | | | | | | | | Jumlah Skor | Nilai | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | R | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 2 | A | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 3 | A | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 4 | R | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 5 | A | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | R | 1 | 0 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 7 | A | 1 | 1 | 1 | | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 8 | F | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 9 | F | 1 | 0 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10 | D | 0 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 11 | A | 1 | 0 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | A | 1 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | M | 1 | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 14 | M | 1 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 15 | K | 1 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 16 | S | 1 | 0 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17 | D | 1 | 0 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 18 | M | 1 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 19 | A | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 20 | P | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 21 | R | 1 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 22 | K | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | S | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 24 | S | 1 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | E | 1 | 0 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 26 | M | 1 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 27 | N | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 28 | D | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 29 | R | 1 | 0 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 30 | L | 1 | 0 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 31 | D | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 32 | N | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 33 | A | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 34 | N | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 35 | A | 1 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 36 | I | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 37 | F | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 38 | D | 1 | 0 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 2790 | |
| Rata-rata | | | | | 2790  38 | | | | | | | | | 73,42 | |
| Ketuntasan belajar | | | | |  | | | | | | | | | 100% | |
| Ketidaktuntasan belajar | | | | |  | | | | | | | | | 0 | |
| Kategori | | | | | | | | | | | | | | Baik (B) | |

Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Pada SiswaKelas III SD Negeri 14 Babana Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba

SIKLUS II

|  |
| --- |
| Nilai Kategori Jumlah Siswa persentase (%) |
| 80 – 100 Sangat Baik 10 26% |
| 70 – 79 Baik 28 74% |
| 51 – 69 Cukup 0 0 |
| 46 – 50 Kurang 0 0 |
| ≤ 45 Sangat Kurang 0 0 |
| Jumlah 38 100% |

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pada SiswaKelas III SD Negeri 14 Babana Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba

SIKLUS II

|  |
| --- |
| Nilai Kategori Frekuensi persentase (%) |
| 80 – 100 Tuntas 38 100% |
| 0 – 59 Tidak Tuntas 0 0 |
| Jumlah 38 100% |

**Lampiran 16**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR**

**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II**

Penerapan model *kooperatif Learning* tipe *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 14 Babana Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Siklus I | | Siklus II | | Keterangan |
|  |  | Nilai | Ket | Nilai | Ket |
| 1 | R | 80 | T | 90 | T | (T)  Tuntas  (TT)  Tidak Tuntas |
| 2 | A | 50 | TT | 70 | T |
| 3 | A | 70 | T | 80 | T |
| 4 | R | 80 | T | 90 | T |
| 5 | A | 80 | T | 90 | T |
| 6 | R | 50 | TT | 70 | T |
| 7 | A | 70 | T | 70 | T |
| 8 | F | 70 | T | 70 | T |
| 9 | F | 50 | TT | 70 | T |
| 10 | D | 50 | TT | 70 | T |
| 11 | A | 50 | TT | 70 | T |
| 12 | A | 50 | TT | 70 | T |
| 13 | M | 70 | T | 70 | T |
| 14 | M | 50 | TT | 70 | T |
| 15 | K | 50 | TT | 70 | T |
| 16 | S | 70 | T | 70 | T |
| 17 | D | 50 | TT | 70 | T |
| 18 | M | 50 | TT | 70 | T |
| 19 | A | 80 | T | 80 | T |
| 20 | P | 80 | T | 80 | T |
| 21 | R | 70 | T | 70 | T |
| 22 | K | 80 | T | 80 | T |
| 23 | S | 80 | T | 80 | T |
| 24 | S | 70 | T | 70 | T |
| 25 | E | 50 | TT | 70 | T |
| 26 | M | 50 | TT | 70 | T |
| 27 | N | 70 | T | 70 | T |
| 28 | D | 70 | T | 70 | T |
| 29 | R | 70 | T | 70 | T |
| 30 | L | 70 | T | 70 | T |
| 31 | D | 70 | T | 70 | T |
| 32 | N | 70 | T | 70 | T |
| 33 | A | 70 | T | 70 | T |
| 34 | N | 80 | T | 80 | T |
| 35 | A | 70 | T | 70 | T |
| 36 | I | 70 | T | 70 | T |
| 37 | F | 80 | T | 80 | T |
| 38 | D | 50 | TT | 70 | T |  |
| Jumlah | | 2490 | | 2790 | | Ket :  Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II |
| Rata-rata | | 6,55 | | 7,34 | |
| Ketuntasan Belajar | | 65,7% | | 100% | |
| Ketidak Tuntasan Belajar | | 34,2% | | 0 | |
| Kategori | | Cukup (C) | | Baik (B) | |

DOKUMENTASI PENELITIAN



Memberi salam

Siswa berbaris di depan kelas





apersepsi

Menyampaikan tujuan pembelajaran

Mengecek kehadiran siswa

Doa sebelum belajar





Menunjukkan wacana/kliping

Kerja sama dalam kelompok

Menyimpulkan materi yang dipelajari

Mempersentasikan hasil kerja kelompok

Membentuk kelompok Heterogen

Menulis Materi pelajaran